

TIDAK DIPINJAMKAN KELUAR

HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
WARGA BELAJAR TINGKAT DASAR SATU KURSUS BAHASA INGGRIS
GENSA COLLEGE DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BAYUWANGI
TAHUN 1999

SKRIPSI



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JEMBER

04 NOV 1999
No. Induk : AT1 93 - 0 - 091

Klasifikasi
S.H.I
part
1999

Oleh

Nur Rahmawati
NIM. BID195176

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
OKTOBER 1999

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفِرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُخَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.

(QS. AR RA'D : 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, skripsi ini kupersembahkan kepada

- Ibunda tercinta, walau kau kini telah tiada namun peluh dan kukuhmu, gurat tanganmu adalah semangat dan ilhamku yang senantiasa mengiringiku ' tuk mengais cita
- Ayahanda tercinta, walau hanya dengan diammu kuyakin akan kasihmu yang selalu mengalirkan do'a-do'amu dalam setiap sujudmu
- Kakak serta adikku terima kasih atas dorongan, perhatian dan kasih sayangnya aku bisa menggenggam citaku
- Sobat-sobat HMP PLS "ANDRAGOGIE"
- Mei, Fira, Ifa, Dewi terima kasih atas persahabatan yang telah kita jal'in selama ini
- Rekan-rekan Jl. Kalimantan 43 terima kasih atas segalanya
- Almamater yang kujunjung tinggi

HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR
WARGA BELAJAR TINGKAT DASAR SATU KURSUS BAHASA
INGGRIS GENSA COLLEGE DI KECAMATAN GENTENG
KABUPATEN BANYUWANGI
TAHUN 1999

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan Tim Penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Nur Rahmawati
Nim : BID195176
Angkatan Tahun : 1995
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 Januari 1976
Jurusan/Program : IP / Pendidikan Luar Sekolah

disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Suharsoyo

NIP. 130 261 658

Pembimbing II



Drs. A.T. Hendra Wijaya M.Si

NIP. 131 593 405

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada hari : Rabu
Tanggal : 20 Oktober 1999
Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,



Drs. Anwar Rozak MS
NIP. 130 802 222

Sekretaris,



Drs. A.T. Hendra Wijaya M.Si
NIP. 131 593 405

Anggota :

1. Drs. Suharjo
NIP. 130 261 658

2. Drs. Kusnan Riyadi
NIP. 130 355 406

(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan



Drs. Soekardjo B. W
NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini berjudul "Hubungan Antara Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Warga Belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris Gensa College Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999", yang disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingannya dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

- 1) Rektor Universitas Jember;
- 2) Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
- 4) Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah;
- 5) Pembimbing I dan Pembimbing II;
- 6) Dosen FKIP, khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah;
- 7) Pimpinan, staf, instruktur serta warga belajar Kursus bahasa Inggris Gensa College di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi;

Skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Jember, Oktober 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGANTAR	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian dan Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Rumusan Permasalahan	3
1.3 Definisi Operasional	4
1.3.1 Cara Belajar	4
1.3.2 Prestasi Belajar	4
1.3.3 Warga Belajar	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Umum	6
1.4.2 Tujuan Khusus	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Dasar Teori Tentang Cara Belajar	8
2.1.1 Dasar Teori Tentang Cara Mengatur Waktu Belajar	9
2.1.2 Dasar Teori Tentang Cara Menempuh Ujian	16
2.2 Dasar Teori Tentang Prestasi Belajar	23
2.2.1 Hasil Belajar	25

2.3 Hubungan Antara Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar	25
2.3.1 Hubungan Antara Cara Mengatur Waktu Belajar Dengan Prestasi Belajar	27
2.3.2 Hubungan Antara Cara Menempuh Ujian Dengan Prestasi Belajar	28
2.4 Hipotesis Penelitian	29
2.4.1 Hipotesis Kerja Mayor	29
2.4.2 Hipotesis Kerja Mayor	30

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian	31
3.3 Metode Penentuan Responden	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	33
3.4.1 Observasi	33
3.4.2 Wawancara	34
3.4.3 Dokumentasi	36
3.4.4 Angket	37
3.5 Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	39
3.5.1 Teknik Pengolahan Data	39
3.5.2 Teknik Analisis Data	40

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Pelengkap	43
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	43
4.1.2 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Kursus Bahasa Inggris Gensa College	45

4.1.3	Kriteria Calon Warga Belajar Kursus Bahasa Inggris Gensa College.....	46
4.1.4	Sarana Belajar.....	47
4.1.5	Sumber Belajar / Instruktur Kursus Bahasa Inggris Gensa College.....	48
4.1.6	Susunan Organisasi Pengelola Kursus Bahasa Inggris Gensa College.....	49
4.1.7	Dana Belajar Kursus Bahasa Inggris Gensa College.....	52
4.1.8	Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan di Kursus Bahasa Inggris Gensa College.....	53
4.1.9	Penentuan Responden Penelitian.....	61
4.2	Data Utama.....	61
4.2.1	Data Tentang Cara Belajar.....	61
4.2.2	Data Tentang Prestasi Belajar.....	62
4.3	Analisis Data.....	62
4.4	Pengujian Hipotesis Penelitian.....	63
4.4.1	Pengujian Hipotesis Tentang Hubungan Cara Mengatur Waktu Belajar Dengan Prestasi Belajar.....	63
4.4.2	Pengujian Hipotesis Tentang Hubungan Cara Menempuh Ujian Dengan Prestasi Belajar.....	66
4.4.3	Pengujian Hipotesis Tentang Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar.....	70
4.5	Diskusi Hasil Penelitian.....	74
V. KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Angket Responden Penelitian
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman Interview
5. Pedoman Studi Dokumentasi
6. Daftar Responden
7. Hasil Data Cara Mengatur Waktu Belajar
8. Hasil Data Cara Menempuh Ujian
9. Nilai Hasil Belajar Warga Belajar Kursus Bahasa Inggris Gensa College
10. Rekapitulasi Data Tentang Cara Mengatur Waktu Belajar, Cara Menempuh Ujian, dan Prestasi Belajar
11. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi
12. Ijin Penelitian
13. Surat Keterangan
14. Tabel Harga Kritik Dari r Product Moment

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul / Nama Tabel	Halaman
1	2	3
1	Interprestasi Nilai r	42
2	Bangunan Kursus Bahasa Inggris Gensa College	
3	Perlengkapan Administrasi Kursus Bahasa Inggris Gensa College	47
4	Fasilitas Pendidikan Kursus Bahasa Inggris Gensa College	48
5	Daftar Nama Instruktur Kursus Bahasa Inggris Gensa College	49
6	Dana Belajar Kursus Bahasa Inggris Gensa College	52
7	Jadwal Kegiatan Kursus Bahasa Inggris Gensa College	55
8	Lama Pendidikan di Kursus Bahasa Inggris Gensa College	55
9	General English Syllabus For : Elementary One	56
10	General English Syllabus For : Elementary Two	58
11	Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment Tentang Cara Mengatur Waktu Belajar Dengan Prestasi Belajar	63
12	Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment Tentang Cara Menempuh ujian Dengan Prestasi Belajar	67
13	Tabel Kerja untuk Menghitung Koefisien Korelasi Product Moment Tentang Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar	70
14	Rekapitulasi Hasil Analisis Data Product Moment	73

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul / Nama Gambar	Halaman
1	2	3
1	Susunan Organisasi Pengelola Kursus Bahasa Inggris Gensa College	50

ABSTRAK

Nur Rahmawati Oktober 1999. Hubungan Antara Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Warga Belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Luar sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing: (1) Drs. Suharsoyo

(2) Drs. A.T. Hendra Wijaya, M.Si

Banyak Faktor yang mempengaruhi prestasi warga belajar diantaranya cara belajar. Baik cara mengatur waktu belajar maupun cara menempuh ujian. Semakin baik cara belajar warga belajar, semakin baik pula prestasi yang dicapai. Bertolak dari pemikiran tersebut yang menjadi permasalahan secara umum adalah adakah hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar warga belajar tingkat dasar satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar warga belajar tingkat dasar satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999 dan sejauhmana hubungan tersebut, dengan mengajukan hipotesis kerja (H_a). Untuk menguji hipotesis yang diajukan tersebut, dilakukan analisis data yang menggunakan teknik statistik. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diketahui bahwa ada hubungan positif agak rendah antara cara belajar dengan prestasi belajar warga belajar tingkat dasar satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999. Adanya hubungan tersebut dibuktikan melalui teknik korelasi Product Moment yang menghasilkan nilai r_{xy} sebesar 0,403. Dengan memperhatikan N sebesar 45 dan tingkat signifikan ditetapkan 95%, harga koefisien korelasi tersebut ternyata lebih besar daripada harga kritiknya 0,294. Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut ialah warga belajar senantiasa lebih meningkatkan cara belajarnya untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dengan hasil yang optimal.

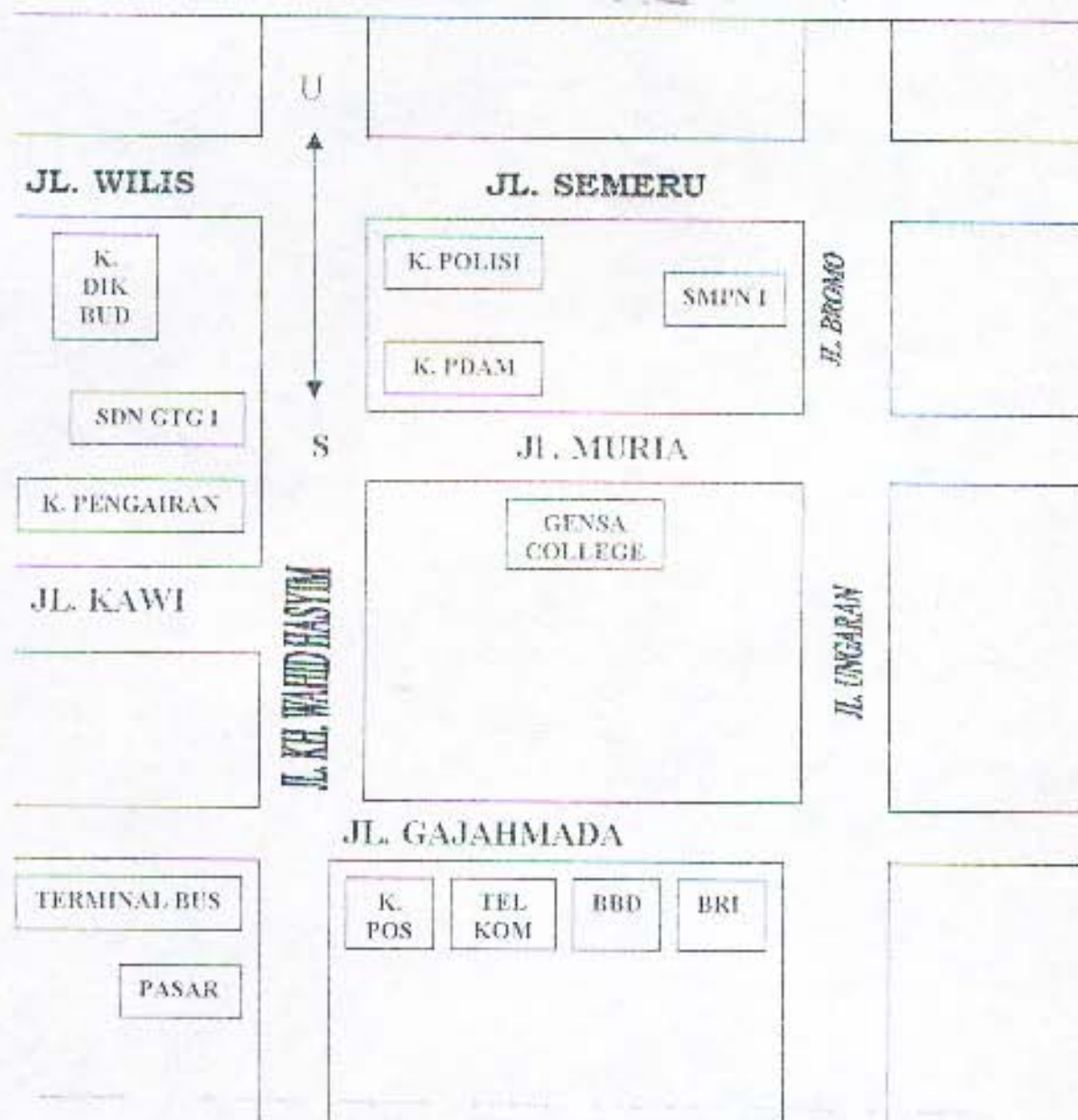
Kata kunci: Cara Belajar, Prestasi Belajar

DENAH LOKASI

KURSUS BAHASA INGGRIS

"GENSA COLLEGE"

Jl. Muria No.6 Genteng-Banyuwangi Telp (0333) 845868



Sumber : Dokumen Kursus Bahasa Inggris "Gensa College"
Tahun 1999

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian dan Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang makin pesat menuntut manusia untuk selalu tanggap terhadap segala permasalahan termasuk dalam bidang komunikasi dan informatika yang semakin diperlukan oleh berbagai pihak. Ditambah lagi dengan adanya persiapan menuju era globalisasi yang meniadakan batas wilayah antara negara yang satu dengan negara yang lain, mengakibatkan meningkatnya permintaan tenaga kerja yang menguasai Bahasa Inggris. Kondisi ini melahirkan iklim kompetisi yang tajam disegala bidang kehidupan sehingga menuntut penguasaan suatu sarana komunikasi berupa bahasa inggris yang sesuai dengan pasar kerja.

Fenomena diatas meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti penting pendidikan. Hal ini membawa pengaruh terhadap naiknya minat masyarakat di bidang pendidikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pemenuhan kebutuhan di berbagai bidang kehidupan diperlukan agar manusia tetap survive dalam menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks.

Timbulnya berbagai masalah pendidikan merupakan tantangan besar dan tanggung jawab bersama yang harus dihadapi keluarga, masyarakat maupun Pemerintah. Keberadaan Pendidikan formal yang boleh dikatakan sudah mapan saat ini belum mampu menjawab permasalahan pendidikan. Oleh karena itu Pendidikan Luar Sekolah sebagai sub sistem Pendidikan Nasional berupaya membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi Pendidikan Sekolah, sesuai dengan fungsinya sebagai suplemen (penambah), komplemen (pelengkap), ataupun substitusi (pengganti). Untuk itu salah satu upaya menjawab masalah-masalah pendidikan tersebut yaitu melalui pengembangan dan perluasan cara-cara belajar. Hal ini terwujud dengan adanya Lembaga Latihan Kerja, Kelompok Belajar, Kursus dan kegiatan sejenis yang mempunyai sifat praktis dan ketrampilan fungsional warga masyarakat.

Pada kenyataannya banyak disiplin ketrampilan yang dikembangkan di jalur Pendidikan Luar Sekolah justru tidak diperoleh di Pendidikan sekolah. Untuk

tercapainya tujuan tersebut tidak sepenuhnya tergantung dari lembaga yang bersangkutan. Usaha secara individual juga berperan penting dalam menghasilkan output yang berkualitas. Sebuah lembaga pendidikan meskipun mempunyai sistem pengelolaan yang baik tidak akan menghasilkan output yang berkualitas tanpa didukung oleh kesadaran warga belajarnya untuk berusaha menjadikan dirinya yang terbaik. Untuk itu diperlukan suatu metode atau cara tertentu bagi warga belajar dalam mengikuti proses belajar membelajarkan agar dapat dihasilkan prestasi yang optimal. Dalam hal ini yang diperlukan adalah cara belajar yang efisien, yaitu cara belajar yang memenuhi syarat-syarat efisien yaitu dengan usaha (tenaga, biaya, waktu, dan ruang) yang sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi pengembangan individu yang belajar.

Banyak orang mengira dan berpendapat bahwa rendahnya prestasi belajar peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah disebabkan rendahnya intelegensi. Pendapat demikian tidak selamanya benar. Sehubungan dengan hal ini Walgito (1981:123) mengatakan bahwa, "Memang ada anak yang prestasi belajarnya rendah disebabkan karena intelegensi, tetapi keadaan ini tidaklah mutlak".

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil suatu pandangan bahwa rendahnya prestasi belajar dapat disebabkan karena faktor lain, salah satu sebab yaitu kurang tepatnya cara atau teknik dalam belajar serta kurang memiliki ketrampilan dalam belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (1990:30) yang mengatakan bahwa, "Cara belajar yang tepat dan benar akan membawa hasil yang diharapkan, sedangkan cara belajar yang tidak tepat akan membawa atau menyebabkan belajarnya tidak berhasil".

Berangkat dari pemikiran inilah penulis memandang perlu permasalahan apakah ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar warga belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 1999, dan jika ada sejauhmana hubungan tersebut.

1.2 Rumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan merupakan suatu hal yang mutlak harus dibuat oleh peneliti agar obyek penelitian tidak meluas dan dapat memberikan arah yang jelas terhadap alur pembahasan. Berkaitan dengan hal tersebut Nazir (1988:133) mengatakan bahwa perumusan masalah adalah hulu dari penelitian dan merupakan langkah penting dalam penelitian. Selanjutnya Arifkunto (1992:48) mengatakan bahwa perumusan masalah atau perumusan permasalahan adalah pernyataan-pernyataan yang ditunjukkan oleh peneliti yang jawabannya akan diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan, yaitu kesimpulan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas serta mengacu pada variabel penelitian sebagaimana tercantum dalam judul penelitian ini maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Masalah Umum

Adakah hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar warga belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 1999, dan jika ada sejauhmana hubungan tersebut.

b. Masalah Khusus

1. Adakah hubungan antara cara mengatur waktu belajar dengan prestasi belajar warga belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 1999, dan jika ada sejauhmana hubungan tersebut.
2. Adakah hubungan antara cara menempuh ujian dengan prestasi belajar warga belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 1999, dan jika ada sejauhmana hubungan tersebut.

1.3 Definisi Operasional

1.3.1 Cara Belajar

Menurut Poerwodarminto (1987:166), cara ialah jalan untuk melakukan atau berbuat sesuatu. Sedangkan Staton (1978:12), belajar adalah perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang relatif menetap. Kemudian The Liang Gie (1985:59) mengatakan bahwa cara belajar adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh setiap siswa dengan jalan latihan. Selanjutnya Hamalik (1990:30), mengatakan bahwa, "Cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan cara belajar adalah jalan atau tehnik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam situasi belajar tertentu.

Cara belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode atau tehnik yang digunakan warga belajar dalam mempelajari Bahasa Inggris baik itu tentang cara mengatur waktu belajar maupun cara menempuh suatu ujian, dengan harapan agar nantinya mendapatkan hasil yang memuaskan.

1.3.2 Prestasi Belajar

Menurut Winkel (1991:35), "Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha dalam belajar, ditunjukkan dengan adanya penguasaan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sehingga mengalami perkembangan". Sedangkan menurut Setiawan (1988:8) yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dengan keuletan berusaha. Selanjutnya Nawawi (1981:100) mengatakan bahwa, "Prestasi belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dengan keuletan berusaha yang ditandai dengan adanya penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sehingga dapat dikembangkan lewat materi pelajaran yang dipelajari dan dinyatakan dalam bentuk skor nilai yang diperoleh dari hasil test materi pelajaran yang dipelajarinya.

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar warga belajar Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" yang diperoleh melalui test atau ujian lokal mengenai materi pelajaran yang dipelajarinya dan hasil belajar yang berbentuk nilai tersebut telah didokumentasikan oleh Kursus Bahasa Inggris "Gensa College".

1.3.3 Warga Belajar

Penggunaan istilah warga belajar dan peserta kursus dalam interaksi belajar membelajarkan Pendidikan Luar Sekolah mempunyai maksud dan pengertian yang sama menurut Peraturan Pemerintah RI No. 73 tahun 1991 pasal 1 tentang Pendidikan Luar Sekolah dinyatakan warga belajar adalah, "Setiap anggota masyarakat yang belajar di jalur Pendidikan Luar Sekolah". Sedangkan menurut Soedarmo" (1989:32), warga belajar adalah "Setiap orang yang mempunyai kemauan, kemampuan yang dengan rendah hati mau belajar, saling belajar dan mengajar bersama disamping belajar sendiri dari apapun dan manapun".

Warga belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warga belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap manusia yang berbuat sesuatu pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, demikian pula dalam penelitian ini berkaitan dengan tujuan penelitian, Hadi (1992:3) mengemukakan penelitian dalam ilmu-ilmu empiris pada umumnya

bertujuan menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Memperhatikan pendapat diatas maka tujuan penelitian ini secara rinci meliputi:

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar warga belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 1999, dan jika ada sejauhmana hubungan tersebut.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara cara mengatur waktu belajar dengan prestasi belajar warga belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 1999, dan jika ada sejauhmana hubungan tersebut.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara cara menempuh ujian dengan prestasi belajar warga belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 1999, dan jika ada sejauhmana hubungan tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan pengalaman lain yang telah diperoleh untuk mengadakan pemecahan terhadap masalah-masalah yang timbul di masyarakat.

b. Bagi Lembaga Tempat Penelitian

Akan merupakan masukan yang berharga bagi pengelola Lembaga Pendidikan yang bersangkutan dalam rangka menghasilkan output yang berkualitas.

c. Bagi Warga Belajar

Merupakan masukan yang berharga bagi warga belajar guna mengembangkan cara belajarnya menuju berbagai perubahan positif yang diharapkan.

d. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan masyarakat khususnya pada Lembaga Pendidikan Luar Sekolah dalam upaya mencetak dan meningkatkan sumber daya manusia serta sekaligus mencerdaskan kehidupan bangsa.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori Tentang Cara Belajar

Dalam Bab I pada definisi operasional telah disebutkan bahwa cara belajar adalah jalan atau tehnik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam situasi belajar tertentu.

Warga belajar sebagai subjek didik secara langsung atau tidak langsung dituntut aktif dalam kegiatan belajarnya, karena belajar tidak lain adalah proses yang memungkinkan berbagai potensi yang ada pada peserta didik dalam interaksi secara aktif dengan pembimbing atau instruktur dan warga belajar lainnya, dengan konsep dan fakta yang muncul ditempat belajar sebagai satu kesatuan. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam pelajarannya, maka warga belajar harus memiliki cara belajar yang benar dan tepat agar potensi yang ada pada dirinya dapat dikembangkan secara optimal.

Cara belajar yang digunakan oleh peserta didik yang belajar di Lembaga Pendidikan Sekolah dengan peserta didik di Lembaga Pendidikan Luar Sekolah pada dasarnya tidak jauh berbeda, sebab cara belajar yang digunakan oleh peserta didik pada kedua lembaga pendidikan tersebut turut menentukan hasil belajar yang dicapainya. Cara belajar yang tepat dan benar tentu akan membawa hasil yang memuaskan, begitu pula sebaliknya cara belajar yang tidak tepat maka akan menyebabkan belajarnya tidak berhasil.

Sehubungan dengan cara belajar tersebut Hamalik (1990:30) mengatakan bahwa, yang dimaksud dengan "Cara belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu, artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi tertentu". Sedangkan menurut Suryabrata (1989:61) bahwa cara belajar yang efisien adalah cara belajar yang memenuhi syarat-syarat efisien yaitu dengan usaha (tenaga, biaya, waktu dan ruang) yang sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi pengembangan individu yang belajar.

Guna mencapai tujuan belajar, penting bagi warga belajar agar memiliki cara belajar yang baik dan kemampuan untuk memahami materi yang diberikan.

The Liang Gie (1985:16) mengemukakan pendapatnya tentang cara belajar yang dibedakan menjadi:

1. cara mengatur waktu belajar
2. cara membaca buku
3. cara membuat ringkasan
4. cara menghafalkan pelajaran
5. cara menulis karangan ilmiah
6. cara menempuh ujian.

Menurut Alfalasany dan Naif (1992:7) cara belajar yang harus dimiliki oleh individu yang sedang belajar sebagai kunci sukses belajar yaitu:

1. cara mengikuti pelajaran dikelas
2. cara mengatur waktu belajar
3. cara membuat ringkasan
4. cara menghafal
5. cara mengulang pelajaran
6. cara menempuh ujian.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas untuk membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini maka hanya dibatasi dua cara saja, yaitu:

1. cara mengatur waktu belajar
2. cara menempuh ujian

2.1.1 Cara Mengatur Waktu Belajar

Kita menyadari bahwa waktu adalah sesuatu yang sangat penting bagi semua orang, begitu juga bagi warga belajar. Ada pepatah mengatakan bahwa waktu adalah uang dan orang Arab mengatakan bahwa waktu adalah pedang. Jika kita tidak menggunakan waktu secara baik maka waktu akan membunuh kita.

Uraian tersebut dapat diartikan bahwa pertama, waktu secara terus menerus berjalan melewati kita dalam kecepatan rata-rata yang tetap. Waktu tidak dapat dijual atau diperdagangkan. Waktu hanya dapat digunakan saat ini juga. Kedua, sejalan dengan pernyataan diatas bahwa peningkatan pemanfaatan waktu hanya dapat dilakukan dengan menggunakan waktu lebih efektif. Memperhatikan pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa waktu adalah sesuatu yang penting yang harus digunakan secara efektif dan efisien dan disarankan untuk menggunakan waktu dengan tanpa menunda kesempatan yang ada.

Menyadari bahwa waktu adalah penting maka perlu bagi warga belajar untuk memiliki cara untuk mengalokasikannya, khususnya bagi warga belajar yang memiliki banyak kegiatan belajar. Menurut The Liang Gie (1985:69-74) bahwa ada tiga cara mengatur waktu, yaitu pembuatan jadwal, pengelompokan waktu dan pengalokasian waktu.

Jelas bahwa mengatur waktu, terutama waktu belajar adalah sangat penting karena hal itu akan mengarahkan warga belajar dalam belajar seperti yang dikatakan Morgan dan Deese (dalam buku Cara Belajar Yang Efisien oleh The Liang Gie 1985:74). Daftar waktu akan membuat warga belajar mempelajari suatu mata pelajaran yang tepat pada saat yang tepat, dan mencegah mereka mempergunakan waktu lebih lama dari yang diperlukan.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menentukan tiga cara mengatur waktu yang akan penulis bahas, yaitu: pembuatan jadwal, pengelompokan waktu, pengalokasian waktu.

a. Pembuatan Jadwal

Pembuatan jadwal bahwa seseorang akan mempunyai persiapan dalam melakukan kegiatan-kegiatan di waktu yang akan datang. Selain itu jadwal juga mengarahkan seseorang untuk melakukan kegiatan secara teratur dalam mencapai tujuan. Oleh karena itulah, maka warga belajar sebaiknya membuat dan memiliki

jadwal kegiatan harian, khususnya jadwal belajar, agar ada pembagian waktu yang seimbang antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya.

Pembuatan jadwal tergantung pada kebutuhan warga belajar sendiri, maka tidak ada seorangpun yang dapat memaksakan orang lain untuk mengikuti jadwal seperti yang disarankan oleh The Liang Gie (1984:8-11), yaitu:

a. Jadwal bukan sebuah peraturan yang kaku

Warga belajar memiliki hak membuat jadwal sesuai dengan yang diinginkannya, sehingga waktu belajar yang bersangkutan tidak merasa terpaksa menepatinya. Namun bila ada hal lain yang mengakibatkan tertundanya suatu kegiatan yang sudah dijadwalkan dapat diganti lain waktu.

b. Jadwal harus dibuat dengan baik

Pembuatan jadwal yang baik berarti mempertimbangkan masalah pengalokasian waktu belajar, waktu istirahat, rekreasi, dan kegiatan lainnya.

c. Jadwal harus dilaksanakan

Adalah omong kosong membuat jadwal tanpa disertai usaha-usaha untuk merealisasikannya.

d. Terapkan aturan kerja

Tugas harus diselesaikan dengan segera tanpa penundaan dan apa yang harus lakukan, harus kita lakukan.

b. Pengelompokan Waktu

Pengelompokan waktu belajar adalah kecakapan-kecakapan mengelompokkan waktu untuk belajar. Belajar dalam hal ini mencakup berbagai kegiatan antara lain: mengerjakan pekerjaan rumah, mempersiapkan diri dalam menghadapi tes atau ujian, melengkapi catatan, membaca bacaan, menghafal dan kegiatan lainnya. Untuk mengelompokkan waktu belajar Aryanti (dalam Kartono Ed., 1995:18) memberikan petunjuk sebagai berikut.

1. pilihlah waktu pagi, siang, sore atau malam hari. Belajar sampai larut malam itu kurang bermanfaat;

2. bertanyalah kepada diri sendiri, pelajaran mana yang anda anggap sukar dan mana yang mudah. Pada saat pikiran segar pelajarilah terlebih dahulu pelajaran yang anda anggap sukar;
3. mata pelajaran yang sukar bagi anda, hendaknya dipelajari agak lama, agar betul-betul dapat anda kuasai;
4. berilah waktu yang cukup untuk setiap mata pelajaran;
5. tidak ada pedoman pasti untuk menetapkan berapa lama seharusnya waktu belajar. Umumnya untuk setiap babak belajar lamanya 60-90 menit. Selingi setiap babak belajar dengan saat istirahat antara 5-10 menit;
6. ulangi pelajaran yang baru saja diberikan di kelas. Hal ini akan lebih mudah diingat. Bacalah kembali pelajaran itu secara singkat sebelum menghadapi jam pelajaran berikutnya;
7. belajar setiap hari satu jam selama enam hari berturut-turut akan memberikan hasil lebih besar daripada belajar enam jam sekaligus dalam satu hari;
8. jangan menyia-nyiaakan waktu luang, misalnya jika pengajar berhalangan datang/pelajaran setengah jam sebelumnya gunakan waktu luang ini untuk diskusi atau membaca.

Untuk Belajar bahasa (Aiken:1953;Voeks:1970) dalam Thabrany (1995:64) menganjurkan rentang waktu 10-20 menit artinya, kita untuk menghafal 15 menit misalnya setelah itu istirahat 5 menit, lalu lanjutkan lagi dan seterusnya.

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa untuk dapat mengelompokkan waktu belajar dengan baik perlu diperhatikan pelajaran yang akan dipelajari. Mata pelajaran yang dipelajari oleh warga belajar dalam penelitian ini adalah mata pelajaran bahasa asing khususnya Bahasa Inggris. Untuk itu perlu diperhatikan tehnik atau metode mempelajari bahasa asing.

Dalam hal ini The Liang Gie (1994:151-153), mengemukakan beberapa metode untuk mempelajari suatu bahasa asing. Metode-metode tersebut yaitu :

- a. Metode Gramatika (Grammar-Method);
- b. Metode Penerjemahan (Translation-Method);
- c. Metode Langsung (Direct-Method);
- d. Metode Fenotik (Phenotik-Method);
- e. Metode Pembacaan (Reading-Method);

- f. Metode Program Secara Intensif (*intensive Language-Method*);
- g. Metode *Audiolingual*.

Mengenai metode tersebut diatas dan pengelompokan waktu belajarnya akan dipaparkan sebagai berikut :

a. Metode Gramatika (*Grammar-Method*)

Dinamakan Metode Gramatika karena bahasa latin dianggap sebagai bahasa satu-satunya yang mempunyai aturan-aturan yang merupakan gramatika.

Dalam mempelajari Bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya metode ini juga diperlukan. Karena metode ini bersifat hafalan maka rentang waktu yang baik untuk mempelajari metode ini adalah rentang waktu pendek-pendek yaitu sekitar 10-20 menit, artinya menghafal untuk 15 menit misalnya, setelah itu istirahat selama 5 menit lalu dilanjutkan lagi dan seterusnya.

b. Metode Penerjemahan (*Translation-Method*)

Dengan metode ini seseorang belajar bahasa asing ke dalam bahasa ibunya dan dari bahasa ibunya kedalam bahasa asing. Dalam menetapkan metode ini diperlukan waktu yang cukup lama sehingga memerlukan babak tersendiri. Sesuai dengan petunjuk umum dalam belajar diperlukan sekitar 60-90 menit dalam setiap babak yang diselingi waktu istirahat 5-10 menit.

b. Metode Langsung (*Direct Method*)

Metode ini mencontoh anak-anak mempelajari bahasa ibu mereka tanpa pendidikan formal. Metode ini berdasarkan teknik pengulangan terus menerus berbagai ucapan bahasa asing dan hubungan langsung antara kata-kata dengan berbagai kegiatan dalam situasi kehidupan yang nyata. Penggunaan metode ini tidak memerlukan waktu khusus dalam penerapannya, karena berkaitan langsung dengan kegiatan sehari-hari.

d. Metode Fonetik (*Phonetik Method*)

Metode ini menekankan latihan intensif pengucapan bunyi dari bahasa asing yang dipelajari. Penggunaan metode fonetik dapat dilakukan sebelum tidur yaitu dengan mengucapkan secara lisan tentang kata-kata dalam bahasa asing yang

sedang dipelajari dalam lafadz yang benar. Tidak diperlukan rentang waktu yang khusus dalam hal ini. Bisa juga dilakukan pada waktu-waktu luang.

e. Metode Pembacaan (Reading Method)

Metode ini menekankan ketrampilan baca dalam bahasa asing. Dalam penerapan metode ini diperlukan waktu khusus atau babak belajar khusus. Rentang waktu sesuai dengan petunjuk dalam belajar, sekitar 60-90 menit atau 45-50 menit itu sudah cukup optimal. Penggunaan metode ini bisa dilakukan di rumah, bisa juga dilakukan di perpustakaan.

f. Metode Program Bahasa Secara Intensif (Intensive Language Program / ILP)

Adalah metode yang dipakai berdasarkan hampiran lisan dan pemakaian analisis ilmu bahasa untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan antara bahasa induk (Inggris) dengan suatu bahasa asing yang perlu dipelajari.

g. Metode Audiolingual

Metode yang terakhir ini pada dasarnya adalah melatih pendengaran tentang pengucapan-pengucapan dalam bahasa asing yang tengah dipelajari, mendengarkan dialog dalam bahasa tersebut juga mendengarkan cerita setelah itu memahami cerita dan berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut.

Dalam penerapan metode ini seseorang bisa melakukan bersama orang lain yang telah menguasai bahasa tersebut atau dapat melakukan sendiri dengan mendengarkan kaset. Dengan demikian pendengaran dapat terlatih. Pemanfaatan metode ini memang memerlukan penjatahan waktu dalam setiap harinya agar telinga benar-benar terlatih. Rentang waktu yang diperlukan 40-50 menit, sudah cukup optimal.

Disamping metode-metode diatas, metode yang tidak kalah penting dalam mempelajari bahasa asing adalah membangun dan mengembangkan perbendaharaan kata. Berkaitan dengan hal tersebut Thabrany (1995:101-103) memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. catat setiap kata baru yang anda temukan. Anda dapat menggunakan kartu yang bisa dimasukkan kedalam saku anda;
2. usahakanlah untuk mencari arti kata tersebut dalam kamus bahasa itu sendiri;
3. bawa kartu tadi dan sering-sering baca dimana ada kesempatan;
4. selalu menggunakan kata-kata yang mirip dengan kata-kata dalam bahasa kita;
5. dalam membaca buku-buku, perhatikan kata-kata yang mirip dengan kata-kata dalam bahasa kita (cognate word);
6. perhatikan pula kata-kata yang mempunyai akar kata yang sama;
7. anda juga dapat menggunakan buku komik, film, permainan, scribe atau teka-teki silang untuk menambah perbendaharaan kata anda;
8. jika anda harus menghafal kata demi kata, perhatikan tehnik umum belajar untuk hal-hal yang bersifat hafalan. Belajar dengan waktu pendek-pendek (istirahat 15 menit) dan pilih waktu menjelang tidur.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode-metode tersebut diatas sebaiknya dilakukan penjadwalan waktu dalam penerapannya. Metode yang sifatnya memeras otak diperlukan waktu-waktu khusus yaitu pada saat keadaan otak masih segar dan rentang waktu yang dibutuhkan harus lebih lama. Metode yang dimaksud seperti Metode Penerjemahan, Metode Pembacaan dan Metode Program Intensif. Sedangkan metode-metode yang lain dapat dilakukan kapan saja, dengan rentang waktu pendek-pendek, asal harus tersedia waktu dalam setiap harinya.

c. Pengalokasian Waktu

Setelah membuat jadwal dan mengelompokkan waktu, maka langkah berikutnya adalah mengalokasikan waktu. Menurut Poerwedarminto (1987:32) yang dimaksud dengan alokasi adalah penentuan banyaknya benda dan sebagainya yang disediakan untuk sesuatu tempat. Jadi, mengalokasikan waktu berarti menentukan jumlah waktu yang digunakan untuk suatu keperluan atau kegiatan.

Cara untuk mengalokasikan waktu untuk tiap mata pelajaran adalah berbeda atau tidak akan selalu sama banyaknya. Hal ini disebabkan karena perbedaan tingkat kesulitan antara satu pelajaran dengan yang lainnya.

Berkaitan dengan cara pengalokasian waktu, maka The Liang Gie (1985:70-71) menyarankan suatu cara mengalokasikan waktu sebagai berikut.

Setiap pelajar atau mahasiswa setiap harinya mempunyai waktu 24 jam. Jumlah ini dapat dibeda-bedakan dan digolong-golongkan untuk keperluan-keperluan yang berikut:

- tidur setiap harinya..... 8 jam
- makan, mandi, dan senam..... 3 jam
- urusan-urusan pribadi..... 2 jam
- sisanya untuk belajar..... 11 jam.

Penjataan seperti diatas masih merupakan pengalokasian yang kasar. Itu harus dibagi lagi menjadi yang lebih sempit. Mungkin waktu untuk tidur dapat dibedakan atau dibagi menjadi waktu tidur siang dan malam dengan syarat jumlahnya tetap 8 jam. Sementara dalam pengalokasian waktu untuk belajar The Liang Gie (1985:76) mengatakan suatu prinsip umum yaitu.

Menurut penyelidikan-penyelidikan yang dilakukan telah terbukti bahwa belajar setiap hari 1 jam selama 6 hari berturut-turut akan memberikan hasil yang lebih baik daripada belajar sekaligus 6 jam setiap kali dalam jangka seminggu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar satu jam setiap hari dalam seminggu akan lebih baik hasilnya daripada belajar enam jam sehari, sekali dalam seminggu.

Mempertimbangkan akan pentingnya pengalokasian waktu dalam belajar, maka diharapkan warga belajar dapat melakukannya dengan baik sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian cara ini akan membantu belajar secara efektif.

2.1.2 Cara Menempuh Ujian

Suatu proses belajar mengajar atau belajar membelajarkan pada akhirnya mengacu pada tujuan untuk lulus dalam ujian dengan prestasi yang memuaskan, memenuhi ujian adalah bagian penting dalam kehidupan seseorang yang sedang belajar dalam suatu lembaga pendidikan, baik Pendidikan Sekolah maupun Pendidikan Luar Sekolah, karena hasil ujian akan menentukan kedudukan mereka

selanjutnya. Hal ini sangat relevan dengan pendapat Thabrany (1995:128) yang mengatakan "Hendaknya kita menyadari bahwa dengan ujianlah kita akan mencapai tingkat yang lebih tinggi".

Landasan utama atau kegiatan pokok untuk maju ujian menurut The Liang Gie (1985:152) adalah belajar dengan sebaik-baiknya secara teratur, penuh disiplin dan konsentrasi pada masa yang cukup jauh sebelum ujian dimulai.

Jadi jelaslah bahwa mempersiapkan diri pada saat ujian merupakan persyaratan yang harus dipenuhi bagi seseorang yang akan menghadapinya. Akan tetapi disamping mempersiapkan diri sebaik-baiknya pada saat menjelang ujian, cara dalam mengerjakan ujian sesuai dengan bentuk dan jenis ujian juga perlu dimiliki oleh seseorang yang sedang menempuh ujian.

Berkaitan dengan cara belajar untuk suatu ujian, The Liang Gie (1995:97) mengemukakan dua hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. persiapan maju ujian;
- b. langkah menjawab soal ujian.

a. Persiapan Maju Ujian

Menurut Yorkey (The Liang Gie, 1995:100-101) ada tiga macam persiapan yang perlu dilakukan yaitu :

1. Persiapan Fisik (Physical Preparation)

Dalam mempersiapkan fisik ini dianjurkan untuk menghindari atau setidak-tidaknya mengurangi tekanan dan kelelahan dengan makan secara teratur dan pergi tidur seperti biasanya.

2. Persiapan Emosional (Emotional Preparation)

Dianjurkan menyediakan waktu yang cukup longgar untuk mengulangi pelajaran sehingga tiada ketegangan atau menyesal pada saat-saat terakhir.

3. Persiapan Pengulangan (Review Preparation)

Dianjurkan merencanakan waktu untuk mengulang pelajaran, caranya ialah dengan melihat buku, catatan atau kertas-kertas, meringkas topik-

topik utama dan mengatur bahan-bahan kedalam pola-pola hubungan yang berarti.

Sedangkan Alfalasy dan Naif (1992:47-50) menggolongkan dua petunjuk untuk mempersiapkan ujian yaitu :

1. petunjuk persiapan ujian tidak langsung berhubungan dengan subyek yang menyarankan agar : (a) memahami peraturan dan ketentuan serta memenuhi syarat-syarat yang diminta; (b) mencatat tanggal, waktu, ruangan, pelajaran dan lama ujian; (c) membawa alat yang diperlukan dalam ujian; (d) percaya pada diri sendiri; (e) tidak belajar mati-matian pada saat ujian diambang pintu; (f) menjaga kesehatan baik-baik agar badan tetap sehat segar sampai ujian selesai;
2. petunjuk persiapan ujian yang langsung berhubungan dengan subyek. Petunjuk tersebut berisi agar peserta ujian: (a) berusaha untuk memiliki catatan lengkap serta buku-buku yang diajarkan dan dianjurkan; (b) membuat rencana belajar yang baik jauh sebelum ujian tiba; (c) belajar yang efisien, penuh perhatian, konsentrasi dan sungguh-sungguh; (d) mempelajari keseluruhan materi yang diajarkan; (e) belajar dengan menekankan pengertian daripada hafalan; (f) menghindari rasa takut.

Selanjutnya Subagyo (dalam kartono Ed., 1995:43) berpendapat bahwa yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi ujian atau tes adalah:

1. persiapan mental;
2. kesehatan badan;
3. kepercayaan pada diri sendiri;
4. persiapan yang tepat terhadap tes.



Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua persiapan yang perlu dilakukan seseorang yang akan menghadapi ujian antara lain :

1. persiapan yang bersifat teknis yang meliputi persiapan mental, kesehatan, peralatan yang akan dibawa dalam ujian dan kepercayaan diri;

2. persiapan yang berhubungan dengan materi yang akan di ujikan yang meliputi melengkapi catatan, menyediakan waktu belajar untuk menghadapi ujian, menguasai keseluruhan materi yang diajarkan dan mengulangi pelajaran.

b. Langkah Menjawab Soal Ujian

Ujian dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu ujian lisan dan ujian tertulis. Ujian lisan dan ujian tertulis memiliki perbedaan dalam menghadapinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Alfalasany dan Naif (1992:52) yang mengatakan bahwa, "Cara menempuh ujian lisan berbeda dengan cara menghadapi ujian tulis, sebab masing-masing mempunyai ciri-ciri tersendiri".

1. Ujian lisan

Menurut The Liang Gie (1995:109) apabila ujian dilakukan secara lisan, maka hanya ada dua petunjuk yaitu mendengarkan dengan penuh perhatian pertanyaan yang diajukan oleh penguji dan kemudian memberikan jawabannya se jelas mungkin.

Selanjutnya Subagyo (dalam Kartono Ed., 1995:44-45) memberikan petunjuk-petunjuk yang perlu dikuasai dalam menghadapi ujian lisan yaitu antara lain :

- a. dengarkanlah pertanyaan baik-baik;
- b. pikirkanlah sebelum menjawab;
- c. jawablah dengan tepat;
- d. jawablah dengan jelas;
- e. sesuaikan diri dengan penguji.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa cara atau teknik yang harus dikuasai pada saat menghadapi ujian lisan adalah sebagai berikut:

- a. mendengar pertanyaan dengan baik;
- b. berpikir sebelum menjawab;
- c. menjawab pertanyaan dengan jelas, tepat dan sistematis.

2. Ujian tulis

Menurut Hook (dalam The Liang Gie, 1995:109-110) ujian tulis dibedakan dalam tiga ragam, yaitu:

- a. ujian subyektif;
- b. ujian pemecahan problem;
- c. ujian obyektif.

Sedangkan Thabrany (1995:126) membagi jenis ujian tulis sebagai berikut:

- a. ujian obyektif;
- b. ujian melengkapi;
- c. ujian essai.

Dari kedua pendapat diatas hanya diambil dua jenis ujian yaitu ujian subyektif dan ujian obyektif.

Untuk mengerjakan ujian tulis, perlu diperhatikan petunjuk-petunjuk khusus sesuai dengan jenis soal yang akan diujikan, yaitu ujian subyektif dan obyektif.

1) Ujian Subyektif (ujian essai)

Menurut Thabrany (1995:128), "Ujian essai adalah segala bentuk ujian dimana siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa kita sendiri".

Dalam menyelesaikan soal jenis ini memang dituntut banyak kecakapan karena pada dasarnya test uraian mempunyai kegunaan untuk mengukur proses mental yang tinggi. Misalnya kecakapan menganalisis, mensintesa, menerapkan pengetahuan dan pengertian dalam pengertian masalah, membanding-bandingkan, mengorganisasikan bahan dan pemikiran-pemikiran dan kecakapan-kecakapan lainnya. Untuk itu Thabrany (1995:128-132) menyajikan tehnik dalam menghadapi ujian Subyektif sebagai berikut:

a. Perencanaan waktu

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membaca dahulu setiap pertanyaan yang diberikan sehingga dapat memperkirakan berapa lama dapat menyelesaikan. Jangan dulu menjawab nomer satu dan dua, kemudian memberi perkiraan waktu yang diperlukan untuk tiap pertanyaan dan berusaha mematuhi alokasi waktu tersebut. Jawablah pertanyaan yang betul-betul diketahui jawabannya dan jangan lupa menulis nomer soal.

b. Mengikuti petunjuk

Ada beberapa kata petunjuk yang sering digunakan dalam ujian jenis uraian.

1. Sebutkan

Dalam hal ini cukup menyebutkan istilah atau kalimat tertentu saja.

2. Berikan definisi

Disini diminta untuk memberikan pengertian suatu istilah dengan singkat dan jelas.

3. Jelaskan

Intruksi ini menuntut lebih banyak pengertian terhadap materi yang ditanyakan kemampuan mengekspresikan pengertian tersebut.

4. Bandingkan

Disini biasanya diminta membandingkan keadaan. Tunjukkan persamaan dan perbedaan satu dengan yang lainnya.

5. Gambarkan

Berikan gambar, diagram atau struktur dari sesuatu yang diminta .

6. Buktikan

Memberikan bukti dengan mengutip fakta-fakta dan alasan-alasan logis yang membuktikan kebenaran hal yang ditanyakan.

c. Tulisan dan Tata Bahasa

Syarat utama untuk sukses ujian ini adalah tulisan harus mudah dibaca, tidak kotor atau banyak coretan. Selain itu menjawab pertanyaan dengan tata bahasa yang baik, sebab bahasa yang baik akan memberikan arti yang berbeda.

d. Menyudahi ujian

Sebelum diserahkan, periksa sekali lagi, jika perlu ditambah-tambahkan, akan tetapi jangan sampai tambahan tersebut justru mengurangi nilai.

Sedangkan Subagyo (dalam Kartono Ed., 1995:39-40) memberikan petunjuk praktis dalam mengerjakan ujian subyektif sebagai berikut:

- a. sebelum memulai menulis jawaban, tulislah lebih dahulu pokok-pokok (garis besar) jawaban anda untuk setiap pertanyaan;

- b. jawablah dengan tepat dan lengkap;
- c. mulailah lebih dahulu menjawab pertanyaan yang paling mudah;
- d. tulisan hendaklah jelas;
- e. tulis pertanyaan sebelum menjawab;
- f. periksa pekerjaan anda sebelum diserahkan.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang perlu diperhatikan dalam mengerjakan tes uraian adalah sebagai berikut :

- a. merencanakan waktu;
- b. mengikuti petunjuk;
- c. menulis lebih dahulu pokok-pokok (garis besar) sebelum menjawab;
- d. tulisan jelas dengan tata bahasa yang baik;
- e. menulis pertanyaan sebelum menjawab;
- f. memeriksa pekerjaan sebelum diserahkan.

2) ujian Obyektif

Banyak orang mempunyai sikap salah terhadap tes obyektif. Mereka beranggapan bahwa, mengerjakan tes obyektif itu sifatnya untung-untungan kalau nasibnya baik tentu dapat memilih jawaban dengan tepat, sedangkan kalau nasibnya sial tidak dapat memilih dengan tepat.

Subagyo (dalam Kartono Ed., 1995:33-35) membagi ujian obyektif sebagai berikut:

- a. tes isian (completion-test);
- b. tes pilihan berganda (multiple-choice);
- c. tes betul salah (true-false);
- d. tes menjodohkan.

Selanjutnya berkaitan dengan cara atau tehnik mengerjakan ujian obyektif juga diberikan petunjuk sebagai berikut:

- a. tanyakan pada pengajar tentang rumus penilaiannya;
- b. sebelum mulai menjawab bacalah soalnya atau pertanyaan dengan baik dan analisislah soal;

- c. catatan kesan pertama jawaban;
- d. hati-hatilah kalau mengubah jawaban;
- e. jangan terlalu tergesa-gesa (Kartono, 1995:41-43).

Sedangkan Thabrany (1995:123-127) juga memberikan strategi dalam menghadapi ujian obyektif, yaitu:

- a. melakukan survei;
- b. mengetahui aturan-aturan ujian;
- c. menjawab pertanyaan yang mudah terlebih dahulu;
- d. menganalisis kata-kata sifat;
- e. membaca pertanyaan pilihan ganda.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang perlu diperhatikan dalam mengerjakan ujian obyektif adalah sebagai berikut:

- a. menanyakan pada pengajar tentang cara penilaiannya;
- b. melakukan survei;
- c. mengikuti aturan-aturan ujian;
- d. mengerjakan pertanyaan yang mudah terlebih dahulu;
- e. menganalisis setiap pertanyaan dalam setiap soal;
- f. berhati-hati dalam mengubah jawaban;
- g. tidak terlalu tergesa-gesa.

2.2 Dasar Teori Tentang Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai dari berbagai pengalaman edukatif, yang ditandai dengan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan lewat mata pelajaran yang dipelajari, yang ditunjukkan dengan nilai. Winkel (1991:35) mengatakan, "Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha dalam belajar, ditunjukkan dengan adanya penguasaan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sehingga mengalami perkembangan". Sedangkan menurut Setiawan (1988:8) mengemukakan yang dimaksud prestasi belajar adalah "Hasil yang diperoleh dengan keuletan berusaha".

Selanjutnya Nawawi (1981:100), mengatakan bahwa, "Prestasi belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor dan diperoleh dari hasil test mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil dengan keuletan berusaha yang ditandai dengan adanya penguasaan pengetahuan, sikap dan ketrampilan sehingga dapat dikembangkan lewat mata pelajaran yang dipelajari, dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh dari hasil test materi pelajaran yang dipelajarinya.

Dalam hal ini adalah hasil dari kegiatan belajar mengajar seseorang merupakan perwujudan bakat dan kemampuan serta usaha. Oleh karena itu prestasi belajar yang baik selalu didambakan oleh setiap orang yang sedang mengikuti suatu proses kegiatan belajar mengajar atau belajar membelajarkan.

Sehubungan dengan prestasi belajar Walgito (1981:123) mengatakan bahwa, "Ada orang yang prestasinya rendah disebabkan karena rendahnya intelegensi, sehingga keadaan ini tidak mutlak". Selanjutnya Suyudi (1988:8) berpendapat bahwa, "Prestasi belajar seseorang dipengaruhi banyak faktor, tetapi jika dipikir atau direnungkan berdasarkan pengalaman sesungguhnya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat disimpulkan secara garis besar, hanya ada dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern".

Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan maksimal dari hasil usaha agar warga belajar melalui kegiatan belajar yang dinyatakan dengan bentuk simbol yang berupa angka atau huruf, oleh karenanya penguasaan pengetahuan, ketrampilan, serta sikap oleh sejumlah kemampuan bidang studi dapat dilihat dari hasil belajar yang ditunjukkan dengan angka nilai warga belajar.

2.2.1 Hasil Belajar

Didalam pendidikan terdapat bermacam-macam alat penilaian yang dapat dipergunakan untuk menilai proses dan hasil pendidikan yang telah dilakukan terhadap warga belajar. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui apakah proses belajar itu berhasil atau tidak, yaitu terkumpul dalam hasil belajar. Sudjana (1990:22) mengatakan bahwa, "Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak didik atau warga belajar setelah menerima pengalaman belajarnya". Kingsley (dalam bukunya Sudjana, 1990:22) mengatakan bahwa hasil belajar terbagi dalam tiga macam yaitu:

- a. ketrampilan dan kebiasaan;
- b. pengetahuan;
- c. sikap dan cita-cita.

Kemudian dipertegas oleh Thoha (1991:87) tentang hasil belajar, yaitu:

Suatu kemampuan peserta didik yang bergerak dari tidak mengetahui materi pelajaran, menguasai sampai pada tahap sangat menguasai, seberapa jauh tingkat penguasaan dianggap memadai tergantung kepada standar patokan yang ditetapkan.

Dengan demikian hasil belajar dapat disimpulkan yaitu dari semua kegiatan warga belajar yang biasa dikenal dengan prestasi belajar dan merupakan kemampuan maksimal yang dinyatakan dalam simbol berupa angka atau huruf, atau merupakan penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan serta sikap oleh sejumlah bidang studi yang ditunjukkan dengan angka. Warga belajar utamanya dapat melihat prestasi yang dicapai dalam kursus Bahasa Inggris dengan nilai ujian yang mereka tempuh.

2.3 Hubungan Antara Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar

Cara belajar yang efisien oleh warga belajar dalam proses belajar di Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" merupakan kegiatan positif untuk mencapai tujuan yang diharapkan, karena itu untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal seorang warga belajar harus mengetahui benar-benar cara yang tepat agar potensi yang ada pada dirinya dapat dikembangkan secara optimal.

Sehubungan dengan cara belajar Hamalik (1990:30) mengatakan bahwa cara belajar adalah kegiatan belajar yang dilakukan dalam situasi tertentu. Cara belajar yang digunakan seseorang turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara belajar yang tepat tentunya akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara belajar yang tidak benar akan menyebabkan hasil belajarnya tidak memuaskan. Dengan demikian efektifitas cara belajar warga belajar merupakan masalah yang harus diatasi dengan sebaik-baiknya agar tidak merintangi dalam proses belajarnya. Diantara cara-cara belajar itu ada yang membawa hasil yang baik dan ada pula yang buruk, sedangkan membawa hasil kebaikan yaitu memberikan perbandingan terbaik antara usaha yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh untuk mencapai prestasi belajar yang baik dalam proses belajar maka warga belajar harus mengenal cara-cara yang tepat dan benar.

Cara belajar yang baik dalam kenyataan ini tergantung pada masing-masing individu warga belajar yang satu dengan yang lainnya pasti mempunyai perbedaan cara belajar. Oleh karena itu dalam mempraktekan cara-cara belajar tersebut sesuai dengan kemampuan dari masing-masing yang melakukan.

Prestasi belajar yang dicapai warga belajar tergantung dari cara belajar yang digunakan, hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (1990:3) Bahwa.

Prestasi belajar yang dicapai sangat tergantung pada cara belajar yang digunakan dan pada tingkat berfikirnya, ini dapat diharapkan bahwa menggunakan cara belajar yang benar akan mempertinggi prestasi belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan cara belajar yang baik dan teratur akan memberikan hasil atau prestasi belajar yang memuaskan.

2.3.1 Hubungan Antara Cara Mengatur Waktu belajar Dengan Prestasi Belajar

Telah diuraikan pada bagian sebelumnya, bahwa dalam mempelajari bahasa asing ada metode-metode khusus yang harus diperhatikan jika seseorang ingin menguasai bahasa asing yang tengah dipelajarinya dengan baik dan menghasilkan prestasi yang memuaskan. Metode tersebut antara lain metode gramatika, metode penerjemahan, metode langsung, metode fonetik, metode pembacaan, metode program secara intensif dan metode audiolingual.

Bertolak dari kenyataan tersebut maka warga belajar dituntut memiliki cara mengatur waktu belajar. Seorang warga belajar harus tahu kapan saat yang tepat untuk mempelajari gramatika, metode penerjemahan, metode fonetik dan yang lainnya. Dalam mengatur waktu belajar ini, ada tiga hal yang perlu diperhatikan yaitu pembuatan jadwal, pengelompokan waktu untuk belajar dan pengalokasian waktu untuk belajar.

Berkaitan dengan masalah diatas Slameto (1991:84) mengatakan, agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur dan disiplin. The Liang Gie (1995:168) juga berpendapat bahwa,

Secara sederhana dapatlah dirumuskan pengertian waktu sebagai kesempatan langgeng yang tersedia dalam alam semesta untuk manusia berprestasi. Alam semesta menyediakan waktu secara terus menerus dan abadi untuk manusia melakukan apa saja dalam mencapai prestasi selama hayatnya.

Selanjutnya juga dikemukakan bahwa waktu senantiasa ada dan tersedia setiap saat bagi yang memerlukannya. Waktu bukan semacam barang konsumsi yang akan habis kalau dipergunakan terus. Oleh karena itu kalau terdengar keluhan kehabisan waktu atau kekurangan waktu hal itu tidak benar (The Liang Gie, 1995:168).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa keberhasilan warga belajar dalam belajar juga tergantung dari kemampuannya dalam mengatur waktu belajarnya, karena pada dasarnya mengatur waktu belajar sangat bermanfaat yakni:

- a. mempermudah mengatur kegiatan;
- b. menghemat waktu;
- c. dapat mempelajari materi pelajaran yang diberikan.

Apabila hal tersebut telah dilakukan maka semua materi yang diberikan dapat dipelajari dengan teratur, sehingga dapat dicapai prestasi yang memuaskan.

2.3.2 Hubungan Antara Cara Menempuh Ujian Dengan Prestasi Belajar

Suatu konsekuensi bagi seseorang yang memasuki suatu lembaga pendidikan pada akhirnya akan menghadapi ujian. Agar mencapai sukses ujian perlu mempersiapkan diri, mampu melaksanakan prinsip belajar secara teratur dan disiplin serta mempunyai cara atau strategi dalam mengerjakan soal ujian. Hal ini bertujuan agar mempunyai keyakinan dan optimis sehingga berhasil dalam ujian. Apabila seseorang telah mampu melaksanakan prinsip belajar secara teratur dan disiplin serta menggunakan tehnik belajar dengan terampil dan baik, akhirnya pasti sudah siap menghadapi ujian dengan cukup meyakinkan dan penuh optimis untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Terkait dengan masalah diatas Roijakers (1992:490) berpendapat, "Dengan suatu perencanaan belajar, anda biasanya akan berhasil dan anda akan puas atas hasil belajar anda".

Selanjutnya Jackson (dalam The Liang Gie, 1995:98) juga menyatakan banyak dijumpai seseorang yang telah gagal dalam ujian bukan karena tidak mengetahui pelajarannya, melainkan karena tidak mengetahui tehnik ujian.

Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa persiapan dan kesiapan ujian serta penguasaan, strategi dalam menempuh ujian mempengaruhi prestasi belajar yang akan dicapai seseorang.

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah keberadaan hipotesis merupakan suatu hal yang sangat penting. Hipotesis adalah kesimpulan sementara, artinya masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat dipakai sebagai dasar atau landasan yang lebih mantap untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan adanya jawaban secara paksa. Jadi jawaban itu harus menggunakan pikiran yang sifatnya menyimpulkan secara sementara.

Ditinjau dari macamnya hipotesis terdiri dari dua macam. Dalam hal ini Marzuki (1977:38) mengemukakan sebagai berikut:

1. hipotesis mayor, yaitu hipotesis induk yang menjadi sumber dari anak hipotesis (hipotesis minor);
2. hipotesis minor, yaitu anak hipotesis dari penjabaran hipotesis mayor.

Lebih lanjut Suryabrata (1987:77-78) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Jika landasan teori itu mengarah kesimpulannya ke "tidak ada hubungan" atau ke "tidak ada perbedaan" maka hipotesis penelitian yang dirumuskan akan merupakan hipotesis nol. Sebaliknya tujuan teoritis mengarahkan ke kesimpulannya ke "ada hubungan" atau ke "ada perbedaan" maka hipotesis yang dirumuskan akan merupakan hipotesis alternatif.

Mengingat dalam dasar teorinya mengarah adanya hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar warga belajar Kursus Bahasa Inggris Gensa College Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis kerja.

Beritik tolak dari pendapat diatas maka dalam menganalisis data penelitian, hipotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

2.4.1 Hipotesis kerja mayor

Ada hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar warga belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 1999.

2.4.2 Hipotesis Kerja Minor

- a. Ada hubungan antara cara mengatur waktu belajar dengan prestasi belajar warga belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 1999.
- b. Ada hubungan antara cara menempuh ujian dengan prestasi belajar warga belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi tahun 1999.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Suatu rancangan penelitian paling tidak memuat komponen yang biasanya tercantum dalam metode ilmiah, yaitu permasalahan, studi literatur, hipotesis dan rencana pengumpulan data dan pengolahan data. Komponen-komponen itu harus diuraikan secara rinci. Jadi pada dasarnya rancangan penelitian merupakan rencana secara menyeluruh tentang aktivitas kerja yang dimaksudkan untuk mencapai sejumlah tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu. Disamping itu rancangan penelitian bisa menjadi pemandu bagi peneliti. Karena itu agar rancangan penelitian bisa diterima dan penelitian tidak mendapat kesukaran dalam melaksanakannya, rancangan penelitian harus jelas dan rinci. Jelas permasalahannya, apa yang akan dikejar, langkah-langkah yang akan dilakukan, kalau perlu rincian biaya, antisipasi (bila diperlukan) dan sebagainya.

Konsep rancangan dimaksudkan, mengantisipasi alternatif yang paling cocok bagi pencapaian tujuan yang telah dikemukakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rancangan penelitian adalah suatu usulan atau proposal tertulis untuk memecahkan suatu permasalahan (Ruseffendi, 1994:193).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian empiris yang menguji hipotesis dengan menggunakan analisa statistik. Disamping itu variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah cara belajar dan prestasi belajar yang kedua variabel tersebut saling berhubungan.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian merupakan tempat atau calon berlangsungnya suatu penelitian, pada dasarnya dalam menentukan daerah penelitian itu tidak terdapat suatu batasan yang pasti tentang berapa luas daerah yang harus diambil untuk ditetapkan sebagai suatu daerah penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryadi (1984:34) yang menyatakan bahwa, "Sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak tentang

berapa luas dari suatu daerah penelitian, namun dipandang perlu untuk menetapkan daerah penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sekalipun tidak terikat pada keluasan daerah penelitian yang digunakan, namun perlu ditegaskan dimana daerah yang diteliti, sehingga dengan demikian akan menjadi jelas dan tidak terjadi kekaburan.

Terkait dengan permasalahan ini maka langsung ditetapkan Kursus Bahasa Inggris “Gensa College” sebagai daerah penelitian.

3.3 Metode Penentuan Responden

Menurut Arikunto (1996:114). “Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan”. Suryadi (1977:30 berpendapat bahwa yang dimaksud dengan responden adalah orang yang merespon terhadap masalah yang diteliti baik populasi maupun sampel.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa responden adalah orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti untuk meraih data penelitian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti ini telah diperoleh gambaran sebagai berikut, bahwa jumlah warga belajar secara keseluruhan yang diketahui berdasarkan dokumen Kursus Bahasa Inggris “Gensa College” tercatat 100 orang. Dari jumlah tersebut terdiri dari 45 orang Kursus Bahasa Inggris Tingkat Dasar I, 25 orang Kursus Bahasa Inggris Tingkat Dasar II, sedangkan 30 orang mengikuti kelompok conversation.

Bertolak dari kenyataan diatas berdasarkan teori yang telah dikemukakan bahwa yang menjadi responden penelitian ini adalah semua warga belajar Tingkat Dasar Satu yang berjumlah 45 orang, oleh karena dipandang representatif untuk

metode penentuan respondennya menggunakan teknik populasi, mengingat respondennya tidak terlalu banyak.

4 Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data yang tepat merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk keberhasilan penelitian. Metode pengumpulan data merupakan cara yang diinginkan untuk untuk mengumpulkan data dengan sebaik-baiknya. Beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. observasi;
2. wawancara;
3. dokumentasi;
4. angket

3.4.1 Observasi

Arikunto (1992:128) memberikan batasan observasi yaitu, "Observasi atau disebut pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera". Selanjutnya Surachmad (1990:165) mengemukakan bahwa observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini peneliti dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata atau secara aktif berpartisipasi dalam penelitian.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Menurut Nawawi ada tiga jenis observasi yaitu :

1. observasi partisipan dan non partisipan;
2. observasi sistematis dan non sistematis;
3. observasi eksperimental dan non eksperimental.

Berdasarkan pendapat tersebut, dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, sistematis dan non eksperimen yang dilakukan melalui pengamatan dalam situasi sebenarnya. Digunakan observasi non partisipan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. penulis tidak ikut ambil bagian secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan responden;
- b. penulis hanya melakukan pengamatan dari luar.

Selanjutnya Hadi (1992:147) menyatakan observasi sistematis sebagai berikut: "Observasi sistematis biasanya disebut juga observasi berkerangka. Ciri-ciri pokok observasi ini adalah adanya kerangka yang memuat pokok-pokok yang telah diatur kategorinya lebih dahulu dan ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor dari kategori itu".

3.4.2 Wawancara

Koentjoroningrat (1983:162) berpendapat bahwa, "Metode wawancara atau interview mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan responden". Selanjutnya Arikunto (1992:126) memberikan batasan tentang wawancara yaitu, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan secara sistematis dan bertujuan, antara pewawancara dan terwawancara.

Sedangkan jenis-jenis interview menurut Hadi (1992:204) ada 4 yaitu :

1. interview tak terpimpin;
2. interview terpimpin;

3. interview bebas terpimpin;
4. interview pribadi dan kelompok.

Berdasarkan jenis interview yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yang dilaksanakan secara pribadi. Kemudian Hadi (1991:207) berpendapat

Dalam interview bebas terpimpin, penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dan irama interview sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan pewawancara. Dalam kerangka pertanyaan itu ia mempunyai kebebasan untuk menggali alasan dan dorongan dengan tidak kaku. Dengan demikian arah interview masih terletak ditangan pewawancara.

Sedangkan menurut Nawawi (1983:116) bahwa, interview bebas terpimpin merupakan teknik interview dimana pewawancara membawa kerangka pertanyaan, tetapi bagaimana pertanyaan itu dilaksanakan semuanya tergantung kebijaksanaan pewawancara.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa interview bebas terpimpin adalah suatu interview bebas yang terjadi dimana pewawancara sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan (kerangka pertanyaan) yang akan ditanyakan kepada terwawancara. Tetapi cara menginterview tergantung pada kemampuan terwawancara.

Sedangkan interview pribadi menurut Marzuki (1983:63) adalah, "Tiap kali wawancara, seorang pewawancara berhadapan dengan seorang terwawancara atau lebih. Dengan cara ini kemungkinan untuk memperoleh data intensif sangat besar".

Adapun alasan menggunakan metode wawancara ini adalah :

1. interview merupakan salah satu metode yang baik untuk menilai keadaan pribadi;
2. pewawancara dapat mengadakan interview sambil mengadakan observasi;
3. dapat menumbuhkan hubungan pribadi yang lebih baik.

Adapun orang-orang yang akan diinterview adalah :

1. pimpinan Kursus Bahasa Inggris "Gensa College";
2. instruktur Kursus Bahasa Inggris "Gensa College".

Sedangkan data yang akan diperoleh lewat interview ini adalah :

1. keadaan umum Kursus Bahasa Inggris "Gensa College";
2. materi yang disampaikan;
3. metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar;
4. cara pengevaluasian.

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode untuk mendapatkan data dengan jalan mempelajari dokumen yang sudah ada. Menurut Koentjoroningrat (1983:62) bahwa, "Metode dokumentasi adalah sejumlah data yang tersedia dalam surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya". Selanjutnya menurut Arikunto (1992:220) bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Ada beberapa pertimbangan peneliti menggunakan metode dokumentasi adalah :

1. dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan data di lapangan;
2. peneliti mendapat data yang akurat dalam waktu yang relatif singkat;
3. lebih mudah dalam meraih data.

Adapun data yang ingin diperoleh dalam metode dokumentasi ini adalah :

1. denah Kursus Bahasa Inggris "Gensa College";
2. susunan organisasi pengelola Kursus Bahasa Inggris "Gensa College";
3. daftar nama instruktur Kursus Bahasa Inggris "Gensa College";
4. daftar nama responden;

5. daftar inventaris Kursus Bahasa Inggris "Gensa College";
6. jenis pendidikan Kursus Bahasa Inggris "Gensa College";
7. jadwal kegiatan Kursus Bahasa Inggris "Gensa College";
8. daftar nilai hasil belajar responden.

3.4.4 Angket

Arikunto (1992:124) berpendapat, angket atau kuesioner adalah "Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya". Selanjutnya menurut Koentjoroningrat (1983:117), "Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam suatu bidang yang ditujukan pada responden".

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa angket merupakan suatu metode pengumpulan data yang tersusun dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis dan responden memberikan jawaban tertulis pula.

Sehubungan dengan jenis angket, maka Hadi (1989:158) berpendapat bahwa.

Angket atau kuesioner dapat dibedakan menjadi kuesioner langsung dan tidak langsung. Suatu kuesioner disebut kuesioner langsung jika daftar pertanyaan dikirim langsung pada orang yang ingin diminta pendapatnya, keyakinan atau diminta menceritakan tentang dirinya sendiri. Sebaliknya jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain disebut kuesioner tidak langsung.

Selanjutnya Arikunto (1992:125) berpendapat, "Jika dipandang dari jawaban yang diberikan, kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya sendiri. Sedangkan kuesioner tidak langsung yaitu jika responden menjawab tentang orang lain".

Ditinjau dari jenis itemnya, Hadi (1992:158-160) berpendapat bahwa kuesioner terdiri dari :

- a. kuesioner tipe isian;
- b. kuesioner tipe pilihan.

Berdasarkan jenis-jenis angket, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, dengan maksud agar angket yang disebarakan nantinya sudah tersedia jawabannya yang harus dipilih responden dan bertujuan untuk mempermudah responden. Sedang cara penyampaian, peneliti menggunakan angket langsung kepada responden dan diberikan dalam situasi tatap muka.

Beberapa hal yang dijadikan bahan pertimbangan menggunakan angket dalam penelitian ini adalah :

- a. dengan angket langsung dimaksudkan agar dapat memperoleh data dari responden secara langsung, jadi tidak melalui pihak ketiga maupun informan;
- b. dalam angket tertutup sudah disediakan beberapa alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan arah penelitian, hal ini akan lebih mudah dalam menganalisanya;
- c. pengumpulan data dapat berlangsung serempak sehingga akan menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam pelaksanaan penelitian;
- d. pengaruh subyektifitas dari pihak peneliti terhadap data yang dikumpulkan lebih mudah dihindari;
- e. setiap responden mendapat perlakuan yang sama dalam hal bobot penilaian jawaban yang telah disediakan.

Berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan, maka metode angket digunakan sebagai metode utama, mengingat data yang akan diraih merupakan data atau keterangan yang berhubungan dengan tanggung jawab responden, dengan angket diharapkan bahwa responden dapat menjawab secara bebas, tenang tanpa adanya pengaruh luar.

Adapun data yang akan diraih dalam angket ini adalah data tentang variabel cara belajar yang terdiri dari sub variabel cara mengatur waktu belajar, dan cara

menempuh ujian, yang masing-masing sub variabel terdiri dari 10 item pertanyaan. Jawaban setiap item terdiri dari tiga option, yaitu a, b dan c. Sedangkan ketentuan penilaian untuk masing-masing option dikemukakan Faisal (1982:243) sebagai berikut :

- a. apabila responden menjawab a, maka mendapat nilai 3;
- b. apabila responden menjawab b, maka mendapat nilai 2;
- c. apabila responden menjawab c, maka mendapat nilai 1.

Penggunaan beberapa metode dalam mengumpulkan data ini dimaksudkan untuk saling mendukung dan melengkapi, sebab setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

3.5 Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Data tentang cara belajar hubungannya dengan prestasi belajar di peroleh melalui angket, observasi, interviu dan dokumentasi, dikumpulkan dan di cek kelengkapannya untuk kemudian di susun guna di analisa. Sebelum data di olah dengan analisis statistik, maka langkah-langkah yang dilakukan setelah data terkumpul adalah:

a. Editing

Editing merupakan langkah awal untuk mengecek kelengkapan data dan identitas responden, sehingga data yang di peroleh tidak menimbulkan keragu-raguan dan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Dalam meraih data yang dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini, hal-hal yang peneliti lakukan adalah mengecek kembali apakah angket sudah kembali semua selain itu juga mengecek apakah angket yang diberikan responden sudah di isi semua. Bila ada yang tidak lengkap dan tidak menurut aturan bisa menyebarkan angket susulan.

b. Koding

Koding merupakan langkah mengklasifikasikan data ke dalam kategori dengan memberikan kode untuk tiap butiran pertanyaan dari variabel yang ada pada angket termasuk didalamnya memberi skor, dengan ketentuan:

1. responden yang menjawab a di beri skor 3
2. responden yang menjawab b di beri skor 2
3. responden yang menjawab c di beri skor 1

c. Tabulasi

Setelah memberikan tanda kode, maka dilanjutkan dengan langkah tabulasi yaitu memasukkan data kemudian di susun ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka sehingga mudah di hitung dan di jumlahkan.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data mempunyai fungsi sebagai alat untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari lapang atau penelitian, karena analisis data sangat dipentingkan.

Nazir (1988:25) mengatakan bahwa, "Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena analisis data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian".

Terkait dengan masalah tersebut Marzuki (1983:87) berpendapat bahwa.

Tujuan analisis dalam penelitian adalah menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga didapatkan suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti. Berikut juga dikemukakan bahwa proses analisis merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran / hal-hal yang kita peroleh dalam penelitian / proyek penelitian.

Menurut Ali (1982:155) analisis data berdasarkan teknisnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Berkaitan

dengan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif atau disebut juga teknik statistik, digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik hasil pengukuran maupun hasil menggunakan mengubah data kualitatif. Kemudian Magsun dkk (1991:1) menegaskan bahwa, "Statistik sekumpulan cara atau aturan tentang pengumpulan, penyusunan, pengolahan, penganalisaan data, penarikan kesimpulan serta membuat keputusan data yang berbentuk angka". Selanjutnya Hadi ((1992:121) mengatakan bahwa, "Statistik adalah cara-cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyajikan dan menganalisis data penelitian yang berwujud angka".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa statistik merupakan suatu cara pengolahan data yang diperoleh dari penelitian dengan menggunakan hitungan matematik yang berwujud angka-angka.

Berikut dalam penelitian ini akan dicari adakah hubungan antara cara belajar dengan prestasi belajar warga belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999, dan jika ada sejauhmana hubungan tersebut. Dalam hal ini analisis data yang digunakan adalah teknik Korelasi Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

$\sum X$ = total dari variabel X

- ΣY = total dari variabel Y
 ΣXY = total dari hasil kali X dan Y
 N = jumlah responden

Pertimbangan menggunakan rumus Product Moment adalah :

1. melukiskan hubungan antara dua gejala interval;
2. berfungsi menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana masing-masing variabel berskala interval.
3. Langsung dapat mengetahui seberapa jauh (seberapa kuat) hubungan antara dua variabel atau lebih.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau tidak, dapat dipahami sebagai berikut:

1. terlebih dahulu ditetapkan taraf kepercayaan sebesar 95 %;
2. jika harga r empiri sama atau melebihi r kritik, maka kesimpulannya adalah signifikan, yang berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak;
3. jika r empiri lebih kecil atau rendah dari harga r kritik, mak kesimpulannya tidak signifikan, yang berarti hipotesis nihil (H_0) diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya hubungan dapat dilihat dari tabel interpretasi nilai r, menurut Arikunto (1992:22) adalah sebagai berikut :

Tabel I. Interpretasi Nilai r

Banyaknya Nilai r	Interpretasi
antara 0,800 s/d 1,000	tinggi
antara 0,600 s/d 0,800	cukup
antara 0,400 s/d 0,600	agak rendah
antara 0,200 s/d 0,400	rendah
antara 0,000 s/d 0,200	sangat rendah (tidak korelasi)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ada Hubungan Positif Rendah Antara Cara Mengatur Waktu Belajar Dengan Prestasi Belajar Warga Belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi Tahun 1999.
- b. Ada Hubungan Positif Agak Rendah Antara Cara Menempuh Ujian Dengan Prestasi Belajar Warga Belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi Tahun 1999.

Berdasarkan beberapa kesimpulan tersebut, dapat disimpulkan secara umum bahwa Ada Hubungan Positif Agak Rendah Antara Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Warga Belajar Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" Tingkat Dasar Satu di Kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi Tahun 1999.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dan mengingat Kursus Bahasa Inggris merupakan salah satu Pendidikan Luar Sekolah yang bertugas mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi manusia yang cakap, terampil, disiplin dan produktif, maka ada beberapa saran yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih tinggi di Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

- a. Bagi warga belajar hendaknya menyadari arti pentingnya belajar sebagai proses yang mengawali usaha untuk menentukan masadepannya. Untuk itu seyogyanya warga belajar senantiasa lebih meningkatkan cara belajar untuk memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dengan hasil yang optimal dan sanggup mengaplikasikan ditengah kehidupan masyarakat.

- b. Bagi pihak yang terkait secara langsung dengan Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" seyogyanya agar dapat mempertahankan dan meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat mempercepat tujuan yang diharapkan.
- c. Bagi pemerintah hendaknya senantiasa menumbuhkan kegiatan belajar masyarakat pada Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat (PLSM) dalam hal ini Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" melalui pemberian dana belajar dan fasilitas demi kelancaran proses pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu modal pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfalasany, Judi dan Fauzan, Naif. 1992. *Kunci Sukses Belajar Bagi Pelajar dan Mahasiswa*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Anonim. 1989. *Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arr, Magsun, dkk. 1991. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: FKIP UNEJ.
- Aryanti, Yan. 1995. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Srigunting.
- Faisal, Sanapiah. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Koentjoroningrat. 1983. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Marzuki. 1983. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII.
- Nawawi, Hadari. 1981. *Analisa Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 1983. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Nazir, Muhammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Setiawan, Coriny. 1990. *Pendekatan Ketramplilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejanto, Agoes. 1981. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Aksara Baru.
- Supriyoko. 1994. *Memutuskan Sumber Daya Manusia Melalui Jalur Pendidikan Luar Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

- Surjadi, Sri Adji. 1984. *Dasar Penelitian*. Jember: Laksana Eka Bradanaya.
- Suyadi, Imam. 1988. *Bimbingan Praktis Cara Meningkatkan Prestasi di Sekolah*. Sidoarjo: PID Nasional.
- Thabrany, Hashullah. 1993. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Srigunting.
- The Liang Gie. 1985. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- , 1995. *Cara Belajar yang Efisien II*. Yogyakarta: Liberty.
- Walgito, Bimo. 1981. *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Winkel, W. S. 1988. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

Lampiran 1. Matrik Penelitian

JUDUL	PERMASALAHAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDEKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR DASAR SATU KURSUS BAHASA INGGRIS "GENSA COLLEGE" DI KECAMATAN BANYUWANGI TAHUN 1999	<p>Pokok Masalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> Adakah Hubungan Antara Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999, dan sejauhmana masalah tersebut Adakah Hubungan Antara Cara Mengajar Waktu Belajar Dengan Prestasi Belajar Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999, dan sejauhmana hubungan tersebut 	Cara Belajar	<ul style="list-style-type: none"> Cara mengukur waktu belajar Cara menanggapi ujian Hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Penyusunan jadwal waktu Penyusunan lokasi waktu Persiapan maju ujian Langkah menjawab soal ujian <p>Nilai Hasil Belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> Responden: 45 warga Belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" Informasi: Pimpinan Lembaga Kursus Bahasa Inggris Gensa College Dokumentasi Sumber Rujukan: Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan Daerah Penelitian: Ditentukan di Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Penentuan responden Penelitian: Penelitian populasi Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Angket Observasi Interview Dokumentasi Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> Metode Statistik dengan Teknik Korelasi Product Moment $r = \frac{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}] [\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}{\sqrt{ [\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}] [\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}]}}$	<ol style="list-style-type: none"> Hipotesis Kerja Mayor: <ul style="list-style-type: none"> Ada Hubungan Antara Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Dasar Satu Belajar Kurus Bahasa Inggris "Gensa College" Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999. Hipotesis Kerja Minor: <ul style="list-style-type: none"> Ada Hubungan Antara Cara Mengajar Waktu Belajar Dengan Prestasi Belajar Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999. Ada Hubungan Antara Cara Menempuh Ujian Dengan Prestasi Belajar Tingkat Dasar Satu Kursus Bahasa Inggris "Gensa College" Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun 1999.

ANGKET RESPONDEN PENELITIAN

I. Pengantar

Bersama ini disampaikan angket kepada saudara-saudara warga belajar Kursus Bahasa Inggris "GENSA COLLEGE". maksud angket ini adalah untuk memperoleh data penelitian yang berhubungan dengan masalah warga belajar dalam hal menggunakan cara belajar selama Kursus Bahasa Inggris di "GENSA COLLEGE".

Jawaban yang diharapkan adalah realitas yang dialami dan dijalani. Diharapkan saudara-saudara sudi meluangkan waktu sejenak untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam angket ini secara obyektif (jujur). Jawaban saudara tidak akan mempengaruhi apapun pada diri saudara, serta dijamin kerahasiaannya.

Akhirnya atas segala bantuan dan kerja samanya disampaikan banyak terima kasih.

Peneliti

II. Petunjuk pengisian

- Sebelum menjawab setiap pertanyaan, terlebih dahulu tuliskan identitas pada tempat yang telah disediakan
- Lingkarilah pada huruf depan jawaban yang saudara anggap paling cocok dengan keadaan saudara.
- Bacalah terlebih dahulu sebelum saudara menjawab setiap pertanyaan yang ada

III. Identitas Responden:

Nama :
Umur :
Jenis kelamin :
Pekerjaan/pendidikan :
alamat :
Jenis pendidikan yang diikuti :

IV. Daftar Pertanyaan

A. Cara mengatur waktu belajar

1. Agar waktu belajar dapat dikelola dengan baik dan semua dapat dipelajari apa yang anda lakukan?
 - a. Perlu mengatur waktu dan jadwal belajar
 - b. Mengatur waktu dan jadwal belajar bila dipandang perlu
 - c. Tidak perlu mengatur waktu dan jadwal belajar
2. Bagaimana pendapat anda terhadap pembuatan jadwal dalam belajar?
 - a. Saya merasakan pembuatan jadwal dalam belajar sangat bermanfaat
 - b. Hanya sedikit sekali manfaat pembuatan jadwal dalam belajar
 - c. Tidak ada manfaatnya dan tidak mempengaruhi hasil belajar
3. Dalam kegiatan belajar di Gensa College untuk mengatur waktu belajar apakah anda belajar sesuai dengan jadwal yang telah anda susun?
 - a. Selalu belajar sesuai dengan jadwal
 - b. Kadang-kadang sesuai dengan jadwal
 - c. Jarang sekali sesuai dengan jadwal
4. Jika mempelajari pokok bahasan yang sukar, apa yang anda lakukan?
 - a. Menyediakan waktu agak lama, agar pokok bahasan tersebut betul-betul dapat dikuasai.
 - b. Kadang-kadang menyediakan waktu agak lama.
 - c. Meninggalkan dan mempelajari pokok bahasan yang lainnya.

5. Apakah anda selalu mengulangi pelajaran yang baru saja diberikan di kelas setelah anda pulang kursus?
 - a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang sekali
6. Setelah mengetahui waktu yang tersedia, apakah anda merencanakan waktu untuk mempelajari pokok bahasan berikutnya sesuai dengan aturan-aturan yang akan anda pelajari?
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Jarang sekali
7. Apakah anda selalu memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari pokok bahasan yang sifatnya hafalan?
 - a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang sekali
8. Dalam kegiatan belajar di Gensa College, untuk mengatur waktu belajar apakah anda belajar sesuai jadwal yang telah anda susun?
 - a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang sekali
9. Apakah anda selalu menyediakan waktu untuk rekreasi atau istirahat?
 - a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang sekali

10. Apakah anda selalu membuat acara yang berbeda dengan hari-hari lainnya pada hari minggu?
- sering
 - kadang-kadang
 - jarang sekali

B. Cara Menempuh Ujian

1. Untuk mempersiapkan ujian, apakah anda selalu mengadakan persiapan teknis (menjaga kesehatan, menyiapkan alat yang diperlukan dalam ujian) dan persiapan teknis lainnya untuk kepentingan ujian yang akan anda hadapi?
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang sekali
2. Untuk mempersiapkan suatu ujian, apakah anda menyediakan waktu untuk menyelesaikan latihan soal-soal?
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang sekali
3. Untuk mempersiapkan ujian, apakah anda berusaha untuk mengetahui persyaratan ujian sebelum ujian dilaksanakan?
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang sekali
4. Untuk mempersiapkan ujian, apakah anda selalu memeriksa materi-materi yang akan diujikan yaitu memeriksa pokok-pokok bahasan yang akan diujikan/
 - sering
 - kadang-kadang
 - jarang sekali

5. Untuk menghadapi ujian, apakah anda biasa mempelajari jauh sebelum ujian tiba?
 - a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang sekali
6. Untuk menghadapi ujian, apakah anda selalu memperhatikan jenis ujian yang akan diujikan?
 - a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang sekali
7. Sebelum mengerjakan soal ujian, apakah anda selalu memeriksa seluruh soal untuk mengetahui kelengkapannya?
 - a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang sekali
8. Untuk mengerjakan soal ujian, apakah anda mempertimbangkan menjawab pertanyaan yang lebih mudah?
 - a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang sekali
9. Untuk mengerjakan soal ujian, apakah anda memperhatikan bobot yang lebih tinggi?
 - a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang sekali
10. Setelah ujian apakah anda selalu memeriksa kembali pekerjaan anda?
 - a. sering
 - b. kadang-kadang
 - c. jarang sekali

Lampiran 3. Pedoman Observasi

Nu urut	Cara meraih data	Obyek yang diobservasi
1.	Mengamati dan mencatat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar	Warga belajar dan instruktur
2.	Mengamati dan mencatat pelaksanaan ujian	Warga belajar

Lampiran 4. Pedoman Interview

No urut	Data yang diraih	Informan
1.	Sejarah berdirinya kursus bahasa inggris "GENSA COLLEGE"	Pimpinan
2.	Kedudukan, tugas pokok dan fungsi kursus bahasa inggris "GENSA COLLEGE"	Pimpinan
3.	Materi yang disampaikan dalam belajar	Instruktur
4.	Metode yang digunakan dalam belajar	Instruktur
5.	Cara pengevaluasian	Instruktur

Lampiran 5. Pedoman Studi Dokumentasi

No urut	Cara meraih Data	Nama Dokumen
1.	Menyalin denah kursus bahasa inggris "GENSA COLLEGE"	Arsip "GENSA COLLEGE"
2.	Menyalin struktur organisasi	Arsip "GENSA COLLEGE"
3.	Mencatat daftar nama responden	Arsip "GENSA COLLEGE"
4.	Mencatat jenis pendidikan/program kursus bahasa inggris "GENSA COLLEGE"	Arsip "GENSA COLLEGE"
5.	Menyalin jadwal kegiatan kursus bahasa inggris "GENSA COLLEGE"	Arsip "GENSA COLLEGE"
6.	Menyalin daftar instruktur	Arsip "GENSA COLLEGE"

Lampiran 6. Daftar Responden

No	Nama	L/P	Umur (th)	Alamat	Pendidikan
1	2	3	4	5	6
1	Anwar Sanusi	L	18	Purwoharjo RT 4 RW 1 Glenmore	Siswa SMEA Muh I Gtg
2	Agus Wahyudi	L	18	Balerejo RT 3 RW 1 Glenmore	Siswa SMEA Muh I Gtg
3	Edi Purwanto	L	17	Tulungrejo Glenmore	Siswa SMEA Muh I Gtg
4	Farida Ferdiana	P	17	Jl. Dewata No 15 Genteng	Siswa SMEA Muh I Gtg
5	Indri Yanti	P	17	Jl. Cendrawasih No 3 Genteng	Siswa SMEA Muh I Gtg
6	Sri Wahyu Retno	P	16	Tegalsari No 100 Genteng	Siswa SMU PGRI 16 Gtg
7	As'ad Maimun	L	21	Yosomulyo RT 3 / II Gambiran	Pasca SMUN Gambiran
8	Daniel Muji P	L	24	Sidomulyo Jambewangi	Pasca SLIP
9	Suyono	L	20	Sempu Sempu darungan	Pasca SMUN I Genteng
10	Sutikno	L	20	RT I RW 5 Cendono RT 3 RW 3 Kembang	Pasca SMUN II Genteng
11	Utut Sugianto	L	18	Purwodadi	Siswa SMUN Gambiran
12	Dedititani Tri	P	20	Jl. Jagalan Kalibaru	Pasca SMEA Muh III Glenmore
13	Supardi	L	18	Gembolo Purwodadi	Siswa SMUN II Genteng
14	Hadi Susianto	L	17	Sumber Kembang Barat	Siswa SMUN II Genteng
15	Erdi Munip	L	19	Tegalsari Gambiran	Pasca SMUN Gambiran
16	Dyah Puspita A	P	19	Glenmore	Pasca SMEA Muh III Glenmore
17	Yeni Setyowati	P	19	Karangharjo Glenmore	Pasca SMEA Muh II Glenmore
18	Umi Hanik	P	22	Dasri	Pasca SMU Muh II Genteng

Dilanjutkan...

Lampiran

1	2	3	4	5	6
19	Endang Tri S	P	19	Sukorejo RT 3 / III Bangorejo	Pasca SMUN Purwoharjo
20	Emang Hardy	L	19	Tegalharjo Krikilan	Pasca SMEA Muh III Glenmore
21	Hanik Nur Wahyudi	P	17	Jl. Kawi No 57 Genteng	SMUNI Genteng
22	Romadhoni mahentu	L	17	Jl. Raung No 15 Genteng	SMUNI Genteng
23	Amalia A	P	20	Karangharjo Glenmore	Pasca SMEA Muh III Glenmore
24	Desi Asna Sari	P	20	Klontang Gendoh RT 2 RW 1 Sempu	Pasca SMEA Muh I Genteng
25	Titin Nurhamidah	P	17	Jl. Bromo No 22 Genteng	SMUNI Genteng
26	Didik Dwi Santoso	L	20	Sugih Waras Bumi Harjo	Pasca SMEA Muh III Glenmore
27	Ahmad Saiful	L	17	Jl. Dewat No. 2 Genteng	SMUNI Genteng
28	Ahmad Mustain	L	21	Gunung Sari Sumber Gondo	Pasca SMEA Muh III Glenmore
29	Shofiyati	P	19	Krajan RT 4 RW 2 Temuguruh	Pasca SMUN I Genteng
30	Munawir	L	20	Blok Agung	Pasca SMEA Muh
31	Rini Puji Astuti	P	17	Jl. Ungaran No 2 Genteng	Siswa SMUN I Genteng
32	Yuyun Nur Wahyudi	P	17	Dusun Krajan RT 2 RW IV Taman Agung	Siswa SMUN II Genteng
33	Siti Mudrikah	P	19	Jl. Gunung No 2 Genteng	Pasca SMUN I Genteng
34	Junaida	P	18	Pandan Genteng	Siswa SMUN II Genteng
35	Dyah Esfi Utami	P	18	Pandan Genteng	Siswa SMUN II Genteng
36	Yunita Ariwati	P	17	Jl. Ungaran No 1 Genteng	Siswa SMUN I Genteng
37	Nanik susiani	P	17	Jl. Bromo No 34	Siswa SMUN I Genteng

Dilampirkan

Lanjutan

1	2	3	4	5	6
38	Febriana Damayanti	P	13	Jl. Kepodang No 4 Genteng	MTSN II Genteng
39	Satria Yudha Nagara	L	16	Jl. Ungaran No 3 Genteng	Siswa SMUN I Genteng
40	Chepy Satria Nagara	L	17	Jl. Nuri No 40 Genteng	Siswa SMUN II Genteng
41	Shofi Ari Zakiya	P	24	Jl. Rajawali No 13 Genteng	Pasca S1 Unmuh Jember
42	Hernik Kurniawati	P	21	Jl. Temuguruh No 7 Genteng	Pasca SMEA Muh I Genteng
43	Muh Khorif	L	19	Jl. Merapi No 5	Pasca SMUN II Genteng
44	Najib Maibrur	L	17	Pandan genteng	Siswa SMUN II Genteng
45	Sari Waluyo	L	17	Cendono RT I RW II Kembiritan	Siswa SMUN II Genteng

Lampiran 7. Hasil Data Cara Mengatur Waktu Belajar

Nomer Resp	Jawaban Nomer Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	20
2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	25
3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	24
4	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	22
5	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	24
6	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	25
7	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	23
8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
9	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	27
10	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	26
11	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	23
12	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	27
13	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	25
14	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	24
15	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	24
16	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	14
17	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	26
18	2	3	3	2	2	1	1	2	2	3	21
19	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
21	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
22	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	22
23	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	27
24	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	26
25	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
26	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	25
27	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	26
28	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	24
29	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
30	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	26
31	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
32	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	27
33	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	23
34	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27

Dilanjutkan...

Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
35	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	23
36	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	21
37	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	25
38	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25
39	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
40	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
41	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	26
42	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	27
43	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	26
44	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	23
45	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
Total											1125



Lampiran 8. Hasil Data Cara Menempuh Ujian

Nomor Resp	Jawaban Nomor Item										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	2	1	3	2	1	3	2	2	2	2	20
2	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	20
3	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	21
4	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	20
5	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	22
6	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	21
7	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	22
8	1	2	3	2	2	3	2	2	2	1	20
9	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	21
10	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	20
11	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	22
12	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	21
13	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	22
14	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22
15	1	2	3	2	3	2	1	2	2	2	20
16	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	22
17	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	23
18	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	23
19	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	23
20	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	22
21	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	23
22	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	22
23	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	23
24	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	22
25	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	23
26	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	22
27	1	3	2	1	2	3	2	2	2	2	20
28	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	21
29	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	22
30	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	23
31	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	23
32	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	22
33	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	21
34	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	22

Dilanjutkan...

Lanjutan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
35	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	21
36	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	22
37	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	22
38	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	23
39	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	22
40	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	23
41	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	24
42	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	22
43	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	23
44	2	2	3	3	2	1	1	2	2	2	20
45	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	23
Total											981

Lampiran 9. Nilai Hasil Belajar Warga Belajar Kursus Bahasa Inggris "Gensa College"

Nama Resp	Jenis Nilai						A
	St	V	R	L	Spk	W	
	1	2	3	4	5	6	7
1	2	3	4	5	6	7	8
Anwar Sanusi	70	75	75	70	70	60	70
Agus Wahyudi	75	70	75	70	65	65	70
Edi Purwanto	80	80	85	60	62	65	72
Farida Ferdiana	75	75	83	60	62	65	70
Indri Yanti	80	80	80	80	70	60	75
Sri Wahyu Retno	70	75	65	70	72	80	72
Daniel Muji P	65	80	65	70	70	70	70
Suyono	75	75	75	65	62	80	72
Sutikno	75	70	75	80	75	75	75
Ut Sugianto	85	80	64	65	85	65	74
Dedititani Tri	80	80	80	80	80	68	78
Supardi	65	80	70	66	65	68	69
Hadi Susianto	65	80	65	80	65	65	70
Erdi Munip	65	80	65	75	64	65	69
Dyah Puspita A	65	75	79	60	75	60	69
Yeni Setyowati	80	80	80	80	80	68	78
Umi Hanik	80	80	80	80	74	80	79
Endang Tri S	75	70	75	80	75	75	75
Emang Hardy	80	65	65	85	60	65	70
Hanik Nur Wahyudi	80	70	85	80	70	71	76
Romadhoni mahentu	80	70	65	81	65	65	71
Amalia A	85	84	80	65	65	65	74
Desi Asna Sari	90	75	66	75	75	75	76
Titin Nurhamidah	65	75	65	70	75	70	70
Didik Dwi Santoso	85	76	85	65	65	80	76
Ahmad Saiful	67	80	65	75	75	70	72
Ahmad Mustain	65	65	70	60	80	62	67
Sholiyati	90	75	66	75	75	75	76
Munawir	85	84	80	65	65	65	74
Rini Puji Astuti	85	85	85	66	70	65	76
Yuyun Nur Wahyudi	82	80	65	70	65	70	72
Siti Mudrikah	60	60	60	60	60	60	60
Junaida	90	75	66	75	75	75	76
Dyah Esti Utami	82	80	65	70	65	70	72
Yunita Ariwati	85	75	85	70	70	65	75
Nanik susiani	65	75	65	70	75	70	70

Dilanjutkan...

Lampiran

1	2	3	4	5	6	7	8
Febriana Damavanti	85	84	80	65	65	65	74
Satria Yudha Nagara	83	80	65	70	70	70	73
Chepy Satria Nagara	80	78	65	70	65	70	71
Shofi Ari Zakiya	85	80	85	70	70	60	75
Hernik Kurniawati	25	65	75	65	70	75	70
Muh Khorl	82	80	65	70	65	70	72
Najib Mabruur	65	73	75	60	75	60	68
Sari Waluyo	65	75	65	75	70	70	70

Keterangan :

St : Structure

V : Vocabulary

R : Reading

L : Listening

Spk : Speaking

W : Writing

A : Average (rata-rata)

Lampiran 10. Rekapitulasi Data Tentang Cara Mengatur Waktu Belajar, Cara menempuh Suatu Ujian, Dan Prestasi Belajar

Nomor Resp	Cara Belajar		Cara Mengatur Waktu Belajar + Cara Menempuh Ujian	Nilai rata-rata
	Cara Mengatur Waktu Belajar	Cara Menempuh Ujian		
	Total Score	Total Score	Total Score	Total Score
1	2	3	4	5
1	20	20	40	65
2	25	20	45	70
3	24	21	45	70
4	22	20	42	72
5	24	22	46	70
6	25	21	46	75
7	23	22	45	72
8	28	20	48	70
9	27	21	48	72
10	26	20	46	75
11	23	22	45	74
12	27	21	48	78
13	25	22	47	69
14	24	22	46	70
15	24	20	44	69
16	14	22	36	69
17	26	23	49	78
18	21	23	44	79
19	28	23	51	75
20	29	22	51	70
21	27	23	50	76
22	22	22	44	71
23	27	23	50	74
24	26	22	48	76
25	26	23	49	70
26	25	22	47	76
27	26	20	46	72
28	24	21	45	67
29	28	22	50	76
30	26	23	49	74
31	29	23	52	76
32	27	22	49	72

Ditampilkan ...

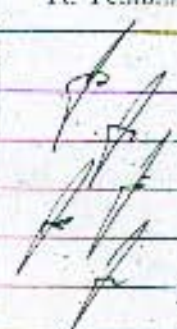
Lampiran

1	2	3	4	5
33	23	21	44	60
34	27	22	49	76
35	23	21	44	72
36	21	22	43	75
37	25	22	47	70
38	25	23	48	74
39	26	22	48	73
40	27	23	50	71
41	26	24	50	75
42	27	22	49	70
43	26	23	49	72
44	23	20	43	68
45	28	23	51	70
Total	1125	981	2106	3248

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : NUR RAHMAWATI
Nim / Jurusan / Angkatan : HTDI95176 / IT / 95
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR WARGA BELAJAR PADA KURSUS BAHASA INGGRIS GENESA COLLEGE KECAMATAN GENTIENG KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 1999
Pembimbing I : Dra. S. Sunbraoro
Pembimbing II : Drs. AT. Hendra Wijaya, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	6 Juli 1999	Matrik	
2.	26 Juli 1999	Bab I, II, III, Angket	
3.	28 Juli 1999	Revisi Matrik, Bab I, II, III	
4.	15 September 1999	Bab IV, V	
5.	29 Oktober 1999	Revisi Bab IV, V	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

- CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : NUR RAHMATATI
 Nim / Jurusan / Angkatan : BLE195176 / IP / 95
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA MATA KULIAH PSIKOLOGI KLINIS
INFORMASI MATA KULIAH PSIKOLOGI KLINIS
16 KULIAH PER MINGGU 1999
 Pembimbing I : Drs. S. Suhartoyo
 Pembimbing II : Drs. A. J. J. Wijaya, M. Si

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Senin, 28 Juni 1999	Platrik	
2.	Sabtu, 10 Juli 1999	Bab I	
3.	Sabtu, 10 Juli 1999	Bab II	
4.	Sabtu, 10 Juli 1999	Bab III, Angket	
5.	Senin, 19 Juli 1999	Revisi Platrik Bab I, II, III Angket	
6.	Rabu, 15 September 1999	BAB IV & V	
7.	Sabtu, 29 Oktober 1999	Revisi bab IV, V	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 2673 / PT.32.H5.FKIP/I.Y'DD
Lampiran : Proposal
Perihal : Ijin Penelitian

Jember, 5 Agustus 1999

Kepada : Yth. Sdr. Pimpinan Kursus Bahasa
Inggris "Gensa College"
di -
Genteng-Banyuwangi..

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : Nur. Rahmawati.....
N i m : BIDI95476.....
Program/Jurusan : TP/PLS.....

Berkenaan dengan penyelesaian studynya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA CARA BELAJAR DENGAN PRESTASI WARGA BELAJAR
KURSUS BAHASA INGGRIS TINGKAT DASAR SATU GENSA COLLEGE.....
DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 1999.....

pada lembaga yang saudara tuju.

Selubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya.

Atas perkenan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Dekan
Mentri Dekan I



GENSA COLLEGE

THE PROFESSIONAL TRAINING SERVICE

BUKTI PENYERTAAN
No. 10/00 Stg VIII/1999

Yang bertanda tangan di bawah ini ~~Pimpinan~~ Kursus Bahasa Inggris "GENSA COLLEGE", menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama Nur Rahmawati
Alamat Jl. Garuda No. 2 Genteng
 Banyuwangi 68466 Telp. (0333) 845956
Pekerjaan Mahasiswa PLS FKIP Universitas Jember

Bahwa orang tersebut di atas telah mengadakan penerbitan di Kursus Bahasa Inggris "GENSA COLLEGE" kurang lebih 1 (satu) bulan yaitu antara tanggal 5 Agustus sampai dengan 5 September 1999 dengan judul: Hubungan Antara Cara Belajar dengan Prestasi Warga Belajar Kursus Bahasa Inggris Gensa College Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi."

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 6 September 1999
Pimpinan Kursus



2.000 X 2

TABEL
HARGA KRITIK DARI r PRODUCT MOMENT

angka kritis

N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN		N (1)	INTERVAL KEPERCAYAAN	
	95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)		95% (2)	99% (3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
			29	0,367	0,470			
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874				75	0,227	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,288
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
			34	0,339	0,436			
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708				100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
			39	0,316	0,408			
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606				300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
			44	0,297	0,384			
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537				800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372			
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			

N = Jumlah pasangan yang digunakan untuk menghitung r.

Tabel ini disusun oleh L.D. Edmison dari $r = \sqrt{\frac{t^2}{N-2+t^2}}$

Wert dkk., p. 424